AKTIVITAS DAKWAH SEKSI AGAMA LKMD DALAM MENGENTAS PENGANGGURAN REMAJA DI DESA KEDUNGSARI KECAMATAN MARON KAB. PROBOLINGGO

(Study Kasus Praktek Dakwah Dengan Pendekatan Pekerjaan Sosial)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

IMAM ROYANI

NIM : 11.92.00.161

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
JANUARI 1999

P E R S E T U J U A N

Naskah skripsi ini atas nama :

N a m a	:	Imam Royani
N I M	:	11.92.00.161
Angkatan Th.	:	1992
Judul Skripsi	:	AKTIFITAS DAKWAH SEKSI AGAMA LKMD DALAM MENGENTAS PENGANGGURAN REMAJA DI DESA KEDUNGSARI KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO (Studi Kasus Praktek Dakwah Dengan **Pendekatan Pekerjaan Sosial**)

Telah diperiksa dan disetujui untuk dapat diajukan pada sidang pengujian skripsi, untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kridit Semester (SKS) Program Strata Satu (S.1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

Surabaya, 27 Desember 1998

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Sapari Imam Asy'ari

Nip. 150 044 144

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Imam Royani ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 11 Januari 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

DRS. H. IMAM SAYUTI FARID, SH.
NIP. 150 064 662

Ketua

DRS. H. S. IMAM ASY'ARI
NIP. 150 044 144

Sekretaris

DRS. MOCH. MUCHTAROM
NIP. 150 243 978

Penguji I

DRS. H. SHONHAJI S.
NIP. 150 194 059

Penguji II

DRA. ST. AZIZAH RAHAYU
NIP. 150 227 921

Aktivitas dakwah seksi agama LKMD dalam mengentas pengangguran remaja di Desa Kedungsari Kecamatan Maron Kab. Probolinggo: study kasus praktek dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial

Oleh Imam Royani 119200161
Pembimbing Drs. H. Sapari Imam Asy'ari

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 1999

Abstrak

Key: Aktivitas dakwah; LKMD; pengangguran; remaja; pekerjaan sosial

Berbagai bentuk dan corak kehidupan serta pergaulan kota sudah merasuki kehidupan remaja Kedungsari, sehingga ketika kembali ke desa pergaulan dan tingkah lakunya sudah ala kota, bahkan lebih buruk dari tingkah laku masyarakat (remaja) kota yang sewajarnya, akhlaqnya semakin jelek lebih-lebih dalam beribadah mayoritas sering meninggalkan sholat dan puasa, yang lebih parah lagi ada sebagian yang enggan kembali ke kota untuk bermalas-malasan dan menjadi pengangguran. Dari kondisi mental remaja Kedungsari yang sangat memprihatinkan, yaitu mental yang tidak didasari oleh iman yang kuat dalam menjalani beban hidup dan tidak mau mensyukuri atas apa yang diberikan oleh Allah Swt, tergeraklah hati aparat desa untuk mengatasi hal itu agar tidak berlarut-larut. Dengan segala upaya dan cara , aparat desa sepakat untuk memberi nasehat atau pembinaan terhadap remaja yang nganggur. Tanggung jawab ini diserahkan langsung kepada seksi agama LKMD yang bertugas untuk menciptakan bagaimana remaja itu mempunyai mental yang baik. Masalah yang diangkat dalam pembahasan ini adalah bagaimana upaya Seksi Agama LMD dalam mengentas pengangguran dan kemerosotan mental pada diri remaja di Desa Kedungsari Kec. Maron Kabupaten Probolinggo. Bagaimana dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode pekerjaan sosial yang peneliti praktekkan dalam mengatasi pengangguran dan kemerosotan mental remaja di desa Kedungsari. Problem atau hal-hal apa saja yang mengha mbat dalam pelaksanaan pembinaan mental remaja di desa Kedungsari. Penelitian ini bila ditinjau dari pelaksanaannya merupakan Qisy eksperimen. Yang dieksperimenkan adalah penerapan metode Pekerjaan Sosial dalam berdakwah dengan tehnik bimbingan sosial kelompok (Sosial Group Work). Pelaku eksperimen adalah peneliti sendiri, dengan demikian peneliti sekaligus bertindak sebagai dai yang menggunakan pendekatan Pekerjaan Sosial, dengan tehnik Sosial Group Work (bimbingan sosial kelompok). Penelitian ini bersifat studi kasus, maka penelitian ini dilakukan secara intensif terinci dan lebih mendalam dengan menggunakan tehnik diskripsi kualitatif. Hasil akhir dari pembahasan ini menyimpulkan diantaranya bahwa penanganan pengangguran dikalangan remaja yang dilakukan pengurus LKMD Desa Kedungsari dengan kiat pekerjaan sosial dapat dikatakan efektif dan berhasil. Dengan adanya pembinaan mental dalam mengatasi pengangguran dikalangan remaja yang dilakukan oleh pengurus LKMD desa Kedungsari dengan kiat pekerjaan sosial mulai menampakkan kemajuan dengan bukti remaja-remaja mulai mempunyai semangat berusaha dalam meningkatkan taraf hidupnya, menjalankan kewajibannya sebagai manusia yang selama ini mereka lalaikan, yakni menyerahkan hidupnya kepada Allah karena lindungan dan pertolongan Nya hidup ini akan bahagia serta sabar dalammenghadapi ujian hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul..... 1

B. Alasan Pemilihan Judul 11

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian 13

2. Sasaran (obyek) Penelitian 13

3. Rencana Uji Coba (Eksperimen)..... 14

4. Analisa Data..... 15

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG SEKSI AGAMA LKMD DAN DAKWAH ISLAM DENGAN PENDEKATAN PEKERJAAN SOSIAL DI KALANGAN REMAJA

A. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

1. Tujuan LKMD 18

2. Tugas Pokok dan Fungsi LKMD..... 18

B. Dakwah Islam Di Pedesaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Dakwah 19
2. Metode Dakwah Pada Masyarakat Desa. 21
3. Masyarakat Desa, Ciri-Ciri Dan Tingkat Perkembangannya .....
a. Pengertian Masyarakat Desa 24
b. Ciri-Ciri Masyarakat Desa 25
c. Tingkat Perkembangan Desa 26
C. Dakwah Dengan Tehnik Pekerjaan Sosial
1. Pengertian Pekerjaan Sosial 27
2. Tehnik Pekerjaan Sosial 28
3. Syarat-Syarat Menjadi Pekerja Sosial (Social Wolker) 31
D. Remaja dan Pengangguran Sebagai Sasaran Dakwah Dengan Tehnik Pekerjaan Sosial Serta Materi Dakwah Yang Tepat
1. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Remaja 34
2. Upaya Mengatasi Masalah Remaja 35
3. Materi Yang Diberikan Pada Pembinaan Generasi Muda 36
4. Remaja dan Masa Depan 37
BAB III : STUDI EMPIRIS (UJI COBA) DAKWAH DENGAN METODE PEKERJAAN SOSIAL PADA REMAJA DESA KEDUNGSARI
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
1. Kondisi Geografis 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Monografi Desa Kedungsari 39

B. Diskripsi Obyek Penelitian 45

1. Kondisi Pengurus LKMD (pembimbing)... 46

2. Program Kerja LKMD Desa Kedungsari... 49

3. Kondisi Remaja Sebagai Sasaran Penelitian 52

C. Upaya-Upaya Dakwah Dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemerosotan Mental..... 54

D. Penerapan Metode Pekerjaan Sosial Dengan Tehnik Sosial Group Work..... 56

1. Fact Finding 56

2. Diagnosa (Rencana Treatment)..... 67

BAB IV : ANALISA DAN EVALUASI

A. Rencana Treatment dan Pelaksanaannya.... 71

B. Komparasi Kondisi Sasaran Dakwah

1. Kondisi Sebelum Eksperiment..... 89

2. Kondisi Sesudah Eksperiment..... 91

C. Evaluasi Pelaksanaan Uji Coba Dengan Kriteria Keberhasilan Secara Teoritis... 92

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan 93

B. Saran-Saran..... 96

C. Peneutup..... 97

DAFTAR RALAT

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Jumlah Penduduk 40
2. Tabel 2 : Mata Pencaharian 40
3. Tabel 3 : Agama 41
4. Tabel 4 : Tingkat Pendidikan 42
5. Tabel 5 : Menurut Kelompok Usia/Umur 43
6. Tabel 6 : Sarana Pendidikan 44
7. Tabel 7 : Sarana Ibadah 45
8. Tabel 8 : Daftar Pengurus LKMD desa Kedungsari. 46
9. Tabel 9 : Tingkat Pendidikan Pengurus LKMD..... 47
10. Tabel 10 : Tingkat Umur/Usia Pengurus LKMD 47
11. Tabel 11 : Asal Penduduk (Pengurus LKMD) 47
12. Tabel 12 : Daftar Nama-nama Remaja yang Dibina.. 49
13. Tabel 13 : Remaja dan Usia 50
14. Tabel 14 : Tingkat Pendidikan Remaja 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Batasan Istilah

Hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini mengandung arti :

1. Ada keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kebulatan dalam seluruh kegiatan pembangunan, bahwa pembangunan adalah untuk menusia dan bukan untuk sebaliknya manusia untuk pembangunan, maka meskipun pembangunan ekonumi menduduki tempat utama dalam pembangunan dewasa ini di dalam jangka panjang unsur manusia, unsur sosial budaya dan unsur lainnya, mendapat perhatian - yang seimbang.
2. Pembangunan dilaksanakan oleh dan untuk seluruh dan di seluruh wilayah Tanah Air.
3. Yang ingin dibangun adalah manusia dan masyarakat Indonesia, sehingga pembangunan harus berkepribadian Indonesia dan menghasilkan manusia dan masyarakat yang tetap berkepribadian Indonesia pula.(BP-7 Pusat ;1990 : 95).

Proses perubahan manusia itu sendiri melibatkan banyak usaha dan tenaga. Usaha-usaha pendidikan yang lazim dikenal sebagai penyuluh merupakan salah satu faktor yang dapat memainkan peranan penting dalam menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan-perubahan yang diharapkan atau direncanakan. Perubahan yang diharapkan oleh adanya pembangunanan ialah:

1. Perubahan individu, terjadi apabila perilaku individu berubah, pada umumnya pada masyarakat akan berlangsung secara lancar apabila mendapat dukungan dari individu-individu yang berperan penting dalam masyarakat setempat.
2. Hubungan sosial, perubahan dapat merubah antar hubungan interaksi atau kemauan setiap tingkah laku masyarakat.
3. Lingkungan, perubahan lingkungan akan dapat diharapkan atau dapat dilihat apabila kedua perubahan tersebut di atas telah menjadi kenyataan, pembangunan jalan, irigasi, gedung,sekolah, puskesmas dan lain-lain adalah contoh dari pembangunan yang membawa pembangunan lingkungan.(BP-Pusat, tt : 99-100).

Pembangunan Desa merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional, Pembangunan Daerah Tingkat I dan pembangunan Daerah Tingkat II dalam rangka meletakkan kerangka bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kemauan sendiri, serta memantapkan Trilogi pembangunan. Pembangunan desa menjadi nilai strategis.

Pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Pembangunan - desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan bimbingan aparatur pemerintah sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. (BP-Pusat,tt : 108)

Begitu pula yang dialami desa Kedungsari Kecamatan Maron Kab. Probolinggo, yang semula penduduknya sebagian besar bercocok tanam padi, jagung, sayuran dan lain-lain sehingga masyarakat tersebut tidak banyak keluar desa untuk mencari pekerjaan, tetapi cukup menggarap tanah mereka masing-masing dengan dibantu oleh anak-anaknya, Akan tetapi lama kelamaan penduduk semakin enggan menggarap sawah karena disamping bibit, pupuk dan obat-obatan semakin mahal, sementara hasil dari pertanian tidak menjanjikan untuk menjadi biaya hidup sehari-hari.

Gejala keengganan tidak hanya terjadi di kalangan orang tua, tapi juga telah merambat kepada para remaja desa, jika semula mereka rajin membantu orang tua bertani maka seiring dengan kesulitan-kesulitan yang dialami di desa dan makin pesatnya perkembangan jaman yang makin mempercepat arus informasi dari kota ke desa, bahwa kota seakan-akan merupakan surga kehidupan dimana uang begitu-mudah didapat dan banyak terdapat tempat hiburan yang serba gemerlapan.

Himpitan kesulitan di desa dan mimpi akan keinda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

han kehidupan kota membuat mereka semakin enggan meng - garap sawah dan memilih untuk berbondong-bondong pergi ke kota dalam mencari pekerjaan, sementara sebagian pemuda yang lain cenderung bermalas-malasan sibuk dengan hayalan-hayalannya dan menggantungkan hidup pada orang tua.

Berbagai bentuk dan corak kehidupan serta pergaulan kota sudah merasuki kehidupan remaja Kedungsari, sehingga ketika kembali ke desa pergaulan dan tingkah lakunya sudah ala kota, bahkan lebih buruk dari tingkah laku masyarakat (remaja) kota yang sewajarnya, akhlaqnya semakin jeleh lebih-lebih dalam beribadah mayoritas sering meninggalkan sholat dan puasa. yang lebih parah lagi ada sebagian yang enggan kembali ke kota untuk berma las-malasan dan menjadi pengangguran.

Dari kondisi mental remaja Kedungsari yang sangat memprihatinkan, yaitu mental yang tidak didasari oleh iman yang kuat dalam menjalani beban hidup dan tidak mau mensyukuri atas apa yang diberikan oleh Allah Swt, tergeraklah hati aparat desa untuk mengatasi hal itu agar tidak berlarut-larut.

Dengan segala upaya dan cara, aparat desa sepakat untuk memberi nasehat atau pembinaan terhadap remaja yang nganggur. Tanggung jawab ini diserahkan langsung kepada seksi agama LKMD yang bertugas untuk menciptakan bagaimana remaja itu mempunyai mental yang baik, agar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya tidak disiasiakan untuk bermalas-malasan dan mem punyai mental kerja yang islami (etos kerja Islami) agar nanti dalam bekerja mendapatkan kepuasan batin dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Untuk mencapai program itu pemerintah desa mencatat semua remaja yang menjadi pengangguran, baik itu karena ada sebab maupun tidak ada sebab (maksudnya; sudah bekerja di kota tapi enggan kembali atau memang betul-betul nganggur). Setelah itu mereka dikumpulkan dalam sebuah pertemuan untuk membahas program desa itu dengan para remaja, agar dapat mengikuti pembinaan yang diselenggarakan. Dalam pembinaan ini diberikan materi keagamaan yang disampaikan oleh seksi agama LKMD dan dibantu oleh tokoh agama desa setempat.

Dalam pemberian materi ini peneliti melihat kekurangan-kekurangan dalam cara penyampaiannya, sehingga remaja tidak ada gairah untuk menerima kenyataan yang ada, untuk itu peneliti memberi dorongan mental yang berupa contoh nabi-nabi yang sabar dalam menghadapi tantangan dia dengan sabar menerima kenyataan itu akhirnya dia menemukan buahnya yaitu kebahagiaan dunia akhirat sebagai balasan.

Untuk itu dasar pembinaan harus disesuaikan dengan pola dasar bidang kesejahteraan sosial, serta didasari dengan pola dasar pembangunan Nasional dan pola umum pembangunan jangka panjang sebagaimana yang ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asas pembinaannya juga sesuai dengan asas-asas pembangunan Nasional yang merupakan juga asas-asas pembangunan bidang kesejahteraan sosial, dimana dalam hal ini ada tujuh asas pokok yang harus dimiliki, yaitu :

1. Asas manfaat
2. Asas demokrasi
3. Asas usaha bersama dan kekeluargaan
4. Asas adil dan merata
5. Asas perikehidupan dan keseimbangan
6. Asas kesadaran hukum
7. Asas kepercayaan pada diri sendiri.(Depsos, 1985 ; 10 - 11)

Dengan demikian program yang dilakukan oleh pemerintah desa Kedungsari yang ditangani oleh seksi agama LKMD ini sangat sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional dan pembangunan bidang kesejahteraan sosial yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya (maksudnya; ada keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani).

Adapun wujud dari pembinaan ini, didirikan sebuah perusahaan yang mengelola pembuatan "tahu", ini sebagai realisasi untuk menampung remaja-remaja yang telah mendapatkan binaan. Dana yang dibuat untuk usaha tersebut berasal dari bantuan pemerintah (subsidi) dengan jumlah total ; Rp. 6.000.000,- yang akan digunakan untuk pembangunan tempatnya (tempat menanak kedelai yang sudah digiling, tempat mendinginkan sari pati kedelai)dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

total sebesar Rp. 3.250.000,- dan pembelian mesin giling kedelai sebesar Rp. 1.500.000,- dan sisanya dibelikan bahan-bahannya.

Dana tersebut ditangani oleh LKMD yang digunakan untuk pembelian barang-barang tersebut di atas.

Untuk pengelolaan pertama, lembaga tersebut mengambil seorang tenaga ahli dalam pembuatan tahu itu, untuk memberi pelajaran remaja-remaja tentang pembuatan tahu yang baik agar nantinya mereka menjalankan sendiri dengan mutu yang baik pula.

Sebagai awal pembuatan tahu, tugasnya dibagi-bagi adayang membantu dalam proses pembuatan tahu, ada pula yang bertugas menjual hasilnya, gaji mereka pun berbeda-bada, bagi tenaga ahli setiap hari digaji sebesar Rp. 17.500, dan yang membantu tenaga ahli diberi gaji sebasar Rp. 7.500,- sedang yang menjual hasil pembuatan itu disesuaikan dengan berapa banyak tahu yang terjual, satu biji tahu dengan harga Rp. 150,- mereka mendapatkan Rp. 25,-.(wawan - cara dengan pengurus LKMD)

Perusahaan tahu tersebut sebagai penunjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pola pikir warga agar jangan hanya tergantung pada orang lain. Perusahaan itu dimaksudkan untuk menambah penghasilan masyarakat desa dan menambah infaq bagi kas desa itu sendiri, serta diharapkan dengan perusahaan tahu itu menjadi produk yang menjadi tumpuhan bagi kesejahteraan masyarakat desa Kedungsari dalam meningkatkan tarap hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam diri suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan - terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tan pa adanya unsur-unsur paksaan.(H.M. - Arifin; 1993 ; 6)

3. Seksi Agama : Adalah salah satu seksi yang terdapat dalam LKMD yang mempunyai tugas membantu usaha-usaha dibidang peningkatan pem binaan dan kerukunan dalam kehidupan an tar umat beragama.(H. Ilham; 1995; 64)

4. LKMD : Adalah lembaga masyarakat di desa atau kelurahan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk msyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelbaga kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong-royong dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional, yang meliputi aspek-aspek idi ologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan.(H.Ilham: tt ; 57)

5. Dalam : Mengerti benar-benar (tt pengetahuan - dsb), amat sangat, mengandung arti yang tak mudah dipahami.(WJS.Poerwadarminta: tt ; 223)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut diatas maka kami ingin-mencermati metode atau upaya-upaya pembinaan mental yang dilakukan LKMD Kedungsari lebih lanjut, dengan melakukan pengkajian terhadap metode tersebut agar nantinya kami memperoleh gambaran yang jelas tentang cara-cara yang di tempuh dalam rangka menciptakan kader bangsa (remaja).

Selanjutnya, usaha pekerjaan sosial ini dirumuskan ke dalam skripsi dengan judul "AKTIFITAS DAKWAH SEKSI AGAMA LKMD DALAM MENGENTAS PENGANGGURAN REMAJA DI DESA KEDUNGSARI KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO. (Studi Kasus Praktek Dakwah Dengan Pendekatan Pekerjaan Sosial)"

Untuk memahami judul tersebut di atas, agar tidak terjadi kesalah fahaman, maka dipandang perlu menegaskan pengertian pokok yang terkandung di dalam judul ini antara lain :

1. Aktivitas : Kegiatan, kesibukan. (WJS. Poerwadarminta : 1984 ; 26)
2. Dakwah : - penyiaran,Propaganda.(WJS. Poerwadarminta: tt ; 222)
   - Dakwah mengandung pengertian sebagai-suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengentas : Mengangkat, mengangkis (sesuatu dari permukaan).

7. Pengangguran : Hal (keadaan) menganggur, orang yang menganggur. (WJS. Poerwadarminta : 1984 : 44)

8. Remaja : - Mulai dewasa, muda.(WJS. Poerwadarminta: tt ; 813)
- Mereka yang berumur antara 10-35 tahun, dengan catatan yang lebih dari 35 tahun tersebut secara psikologis - mempunyai jiwa muda dan identitas kepemudaan.(M. Munandar Soelaiman; 1992: 105 - 106)

9. Desa : Adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Repoblik Indonesia. (H. Ilham ; 1995 : 18)

10. Kedungsari : Nama suatu desa yang berada di kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo yang luasnya 40.920 Ha.

11. Praktek : Cara melakukan apa yang terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori.(WJS. Poerwadarminta; 1984: 767)

12. Pekerjaan Sosial:
Adalah salah satu pendekatan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial), sedang yang dimaksud UKS adalah mencakup semua upaya, baik untuk mewujudkan, memulihkan, membina, melestarikan, maupun untuk mengembangkan kesejahteraan umat manusia. (Sapari Imam Asy'ari; 1994 : 12)

B. Alasan Pemilihan Judul

Hal yang mendorong penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan di atas adalah:

1. Menurut pengetahuan peneliti, sampai saat ini belum pernah ada orang yang meneliti masalah tersebut.
2. Pentingnya masalah tersebut diteliti, karena Seksi Agama LKMD di desa Kedungsari Kecamatan Maron Kab. Probolinggo berupaya mengentas pengangguran dan memperbaiki memtal remaja yang jelek
3. Peneliti ingin mempraktekkan teori-teori dakwah yang selama ini dipelajari, khususnya dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial sesuai dengan jurusan peneliti, yang dipandang sangat tepat untuk membantu mengatasi kesulitan Seksi Agama LKMD desa Kedungsari tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana upaya Seksi Agama LKMD dalam mengentas pengangguran dan kemerosotan mental pada diri remaja di desa Kedungsari Kec. Maron Kabupaten Probolinggo.
2. Bagaimana dakwah dengan metode pekerjaan sosial yang peneliti praktekkan dalam mengatasi pengangguran dan kemerosotan mental remaja di desa Kedungsari.
3. Problem atau hal-hal apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental remaja di desa Kedungsari.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah :

   a. Ingin mendiskripsikan upaya-upaya yang ditempuh Seksi Agama LKMD dalam mengatasi pengangguran dan kemerosotan mental remaja di desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.
   b. Ingin mempraktekkan dakwah dengan metode pekerjaan sosial dalam mengentas pengangguran dan kemerosotan mental remaja di Desa Kedungsari.
   c. Ingin membantu dalam hal mencarikan jalan keluar atas problem atau hal-hal yang menjadi penghambat - dalam pelaksanaan pembinaan mental.

2. Kegunaan Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

   a. Sebagai bahan bantu dan wawasan bagi Seksi Agama LKMD dalam mengemban tugasnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan BPM, khususnya bidang Pekerjaan Sosial sebagai bahan evaluasi untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

c. Bagi peneliti sendiri menjadi pengalaman praktis dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bidang Pekerjaan Sosial.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari pelaksanaannya merupakan Quaisy eksperimen.(Hadari Nawawi; 1987: 83)
Yang dieksperimenkan adalah penerapan metode Pekerjaan Sosial dalam berdakwah dengan tehnik bimbingan sosial kelompok (Sosial Group Work). Pelaku eksperimen adalah peneliti sendiri, dengan demikian peneliti sekaligus bertindak sebagai dai yang menggunakan pendekatan Pekerjaan Sosial, dengan tehnik Sosial Group Work (bimbingan sosial kelompok).
Penelitian ini bersifat studi kasus, maka penelitian ini dilakukan secara intensif terinci dan lebih mendalam, dengan menggunakan tehnik diskripsi kualitatif. (Suhartini Arikunto; 1993 : 115)

2. Sasaran (obyek) Penelitian

Adapun yang menjadi sasaran (obyek) penelitian ini adalah pengurus LKMD dan remaja-remaja yang mendapat binaan di desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Probolinggo. Sedangkan jumlah pengurus LKMD dan remaja remaja yang mendapatkan binaan di desa Kedungsari sebanyak 28 orang, dengan rincian 15 orang untuk mama - nama pengurus LKMD yang berperan aktif dalam pembinaan remaja, sedang 13 orang untuk remaja yang mendapatkan-binaan.

Remaja-remaja yang dimaksud tersebut di atas adalah remaja yang betul-betul mengalami permasalahan di dalam kehidupan sosialnya, baik bermasalah dalam pengangguran maupun bermasalah dalam akhlaqnya yang semakin buruk.

3. Rencana Uji Coba (eksperimen)

Rencana uji coba ini memakai tehnik Social Group Work atau bimbingan sosial kelompok, mengingat yang menjadi sasaran atau obyek di dalam penelitian ini ada dua yaitu pengurus LKMD selaku penyelenggara bimbingan dan remaja-remaja yang mendapat bimbingan. Proses bimbingan sosial kelompok ini sama dengan bimbingan yang lainnya (Social Case Work dan Community Organization). Secara sederhana tahapan-tahapan di dalam bimbingan - Social Group Work meliputi :

a. Tahap fact finding (pengenalan masalah)

   Tehnik yang digunakan dalam memperoleh keterangan - dan informasi dilakukan dengan jalan wawancara, observasi dan dokuminter, baik itu dengan aparat desa pengurus LKMD dan sebagian masyarakat desa setempat

b. Tahap diagnosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik ini suatu tehnik yang bersifat menelaah dengan seksama data yang diperoleh dari tahap fact - finding tersebut, lalu ditetapkan masalah-masalah - secara urut dari yang paling sederhana hingga yang komplek untuk dibantu memecahkannya.

c. Tahap treatment

Berupa tahap pelaksanaan pemberian bantuan atau bim bingan pada klien. Yang disesuaikan dengan diagnosa Tehnik yang dipakai adalah dialog, pemberian maui - dzah dan tanya jawab secara langsung.

Adapun langkah kerja penelitian ini dilaksanakan se lama 4,5 bulan, terhitung dari tanggal 15 Juli 1998 sampai dengan 30 Nopember 1998. Dengan frekwensi 2 kali seminggu, dengan pertemuan sekitar 2jam. Rinci an rencana materi dakwah, tujuan dan jadwalnya seba gai terlampir dalam tabel.

d. Tahap evaluasi

Dalam hal ini bertujuan mengadakan evaluasi dari ha sil pelaksanaan pemberian bantuan pada klien (Sapa- ri Imam Asy'ari; 1994 : 49-51)

4. Analisa Data

Semua kegiatan uji coba dakwah (pembinaan) dengan tehnik Social Group Work tersebut dicatat secara sistematis, lalu dijadikan sebagai bahan laporan dan diolah kembali dalam bentuk skripsi ini dan dianaliisa secara diskriptif kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan kelak akan disusun bab demi bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama : merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas hal-hal yang meliputi : latar belakang - masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan - dan kegunaan penelitian, obyek penelitian, rencana eksperimen dan analisa data serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua : penulis berusaha membahas secara teoritis tentang Seksi Agama LKMD dan Dakwah Islam dengan metode pekerjaan sosial dikalangan remaja, yang mencakup ; tujuan, tugas pokok dan fungsi LKMD, dakwah Islam di pedesaan, dakwah dan tehnik pekerjaan, remaja dan pengangguran sebagai sasaran dakwah dengan tehnik pekerjaan sosial serta materi dakwah yang tepat.

Bab ketiga : adalah bahasan tentang uji coba (studi empiris) dakwah dengan metode pekerjaan sosial pada remaja Kedungsari yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi obyek penelitian, upaya-upaya dakwah dalam mengatasi pengangguran dan kemerosotan mental, penerapan metode pekerjaan sosial dengan tehnik Social Group - Work dalam dakwah dikalangan remaja desa Kedungsari.

Bab keempat : adalah bahasan mengenahi analisis data dan evaluasi yang terdiri dari sub bahasan sebagai be-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rikut: rencana tretment dan pelaksanaanya, komparasi kondisi sasaran dakwah sebelum dan sesudah eksperimen, dan yang terakhir merupakan evaluasi pelaksanaan uji coba dengan kriteria keberhasilan secara teoritis.

Bab kelima : adalah merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran yang dianggap penting - dan penutup.

IRIZ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STUDY TEORITIS TENTANG SEKSI AGAMA LKMD DAN DAKWAH ISLAM DENGAN METODE PEKERJAAN SOSIAL DI KALANGAN REMAJA

A. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

1. Tujuan LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) bertujuan membantu pemerintah desaaatau kelurahan dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dan pemerataan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan, sehingga masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan didalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan wilayah. (H. Ilham : 1995 : 58)

2. Tugas pokok dan fungsi LKMD

Tugas pokok LKMD adalah membantu pemerintah desa atau kelurahan dalam :

a. Merencanakan pembangunan yang didasarkan musyawaroh
b. Menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat untuk mengem bangkan ketahana di desa atau kelurahan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dimaksud-di atas, LKMD mempunyai fungsi :

a. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
b. Menanamkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang penghayatan dan pengamalan pancasila.
c. Menggali, memanfaatkan potensi dan menggerakkan swa daya gotong royong masyarakat untuk pembangunan.
d. Sebagai sarana komunikasi agar pemerintah dan masya rakat serta antar warga masyarakat itu sendiri.
e. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat
f. Membina dan menggerakkan potensi untuk pembangunan.
g. Meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluar ga sejahtera.
h. Membina kerja sama antar lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan.
i. Melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu pemerintah desa atau pemerintahan kelurahan untuk menciptakan ketahanan yang mantap.

B. Dakwah Islam Di Pedesaan

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, se ruan atau ajakan. Sedangkan ditinjau dari segi isti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah banyak perbedaan pendapat. Menurut Drs. Hamzah Yaqub yang dikutip oleh Asmuni Syukir memberikan pendapat pengertian dakwah dalam Islam ialah mengajak umatmanusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RosulNya (Asmuni Syukir;1983:19).
Sedangkan menurut Asmuni Syukir sendiri dalam bukunya: "Dasar-dasar strategi dakwah Islam" dakwah itu dapat diartikan dalam dua segi yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.
Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatNya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia hidup di dunia dan akherat. Sedangkan pengertian dakwah bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinyadapat hidup bahagia sejahtera didunia dan akherat. (Asmuni Syakir : 1983 : 20)
Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah itu akan mencerminkan hal-hal sebagai berikut :

a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.

b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).

c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia di dunia dan akhirat.

2. Metode Dakwah Pada Masyarakat Desa

Yang dimaksud dengan metode dakwah disini ialah cara berdakwah, meliputi : rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya.

Berbicara tentang metode dakwah kaitannya dengan masyarakat desa secara umum sebagai obyek adalah tidak mudah. Suatu kenyataan bahwa masyarakat desa itu hiterogen sekali keadaannya dengan istilah "seje deso mowo coro" (lain desa lain cara) yang sulit untuk digeneralisir (dipecahkan).

Sebelum kita menentukan pilihan metode dakwah yang tepat untuk diterapkan di masyarakat desa sebaiknya kita perhatikan beberapa metode dakwah secara umum antara - lain :

a. Menurut Drs. KHA. Syamsuri Siddiq, metode dakwah itu meliputi :

1. Hikmah kebijaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mau'idzah hasanah (nasehat)

3. Mujadalah billati hiya ahsan (bertukar pikiran)

Sumber rumusan tersebut di atas adalah Al-Qur'an Surat An-Nahl, ayat 125.(BP. Pusat KKN : 1995; 127)

ad.1. Hikmah kebijaksanaan meliputi :

a. Uswatun hasanah yakni keteladanan

b. Percontohan

c. Paksaan sosial

d. Seni budaya yang bernafaskan Islam

e. Pameran pembangunan

f. Bantuan sosial islam

g. Pelayanan kesehatan

ad.2. Adapun dakwah yang dapat dikatagorikan keda - lam bagian mau'idzah hasanah antara lain :

a. Kunjungan keluarga

b. Sarasehan (obrolan)

c. Penataran atau kursus-kursus

d. Pengajian berkala di majlis-majlis ta'lim

e. Ceramah umum

f. Tabligh

g. Penyuluhan

ad.3. Mujaddalah billati hiya ahsan (bertukar pikiran) meliputi:

a. Dialog

b. Debat

c. Diskusi

d. Panel

e. Lokakarya

f. Polemik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Syamsuri Siddiq, menjelaskan untuk merealisasikan hal-hal tersebut di atas, beliau menekankan agar da'i berpegang pada 5 (lima) prinsip dalam berdakwah, yaitu :

1. Bijaksana
2. Mudah dan bulat
3. Jelas
4. Sopan
5. Bertanggung jawab.(BP. Pusat KKN; tt : 128)

b. Menurut Drs. Sanapiah Faisal yang dikutip dalam buku KKN, metode dakwah yang kaitannya dengan masyarakat desa terdapat beberapa pendekatan antara lain:

1. Rebut tempat di hati masyarakat
2. Kenali tokoh-tokoh yang berpengaruh
3. Kenalilah keadaan sosial setempat
4. Usahakan bisa diterima semua pihak.(BP. Pusat - KKN ; tt : 129)

Dari uraian di atas dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Melihat besarnya potensi umat di pedesaan Indonesia dipandang perlu adanya usaha peningkatan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur dakwah.
2. Sehubungan dengan dakwah pada masyarakat desa kita lakukan itu berada di wilayah hukum Negara Repoblik Indonesia, maka perlu adanya modus-modus dakwah yang sesuai dengan iklim Indonesia sepanjang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan prinsip dasar syari'at Islam.

3. Untuk memenuhi kebijaksanaan dalam bidang pembangunan Agama Islam di Indonesia, maka seorang da'i (da'i pekerja sosial) harus berfungsi :
   a. Sebagai pelita masyarakat
   b. Sebagai guru dan pengayom masyarakat
   c. Sebagai agent of modernization dan agent of development (pembawa kemajuan dan pembawa cerita pembangunan).

3. Masyarakat desa, ciri-cirinya dan tingkat perkembangan desa

a. Pengertian Masyarakat Desa

Menurut Tim Dosen LSD FPIPS IKIP Malang Yang di koordinir oleh Drs. Siswanto mengatakan bahwa masyarakat desa adalah suatu masyarakat yang hidup di daerah pedesaan atau desa, yang biasanya bermata pencaharian-dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunaan dan sebagainya. (Siswanto : 1989 : 64)

Sedangkan menurut Drs. Yosef Riwu Koha MPA, mengatakan bahwa penduduk desa (masyarakat desa) adalah sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat - dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat, yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Dengan kata lain masyarakat desa adalah penduduk yang tinggal di desa. (Yosef Riwu Koha: 1986: 212)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian masyarakat desa tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa adalah sejum - lah penduduk yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang bertempat tinggal di daerah pedesaan/desa yang berkuasa mengatur urusan rumah tangganya sendiri dan biasanya bermata pencaharian dari hasil pertanian, per ikanan, peternakan dan perkebunan.

b. Ciri-ciri Masyarakat Desa

Masyarakat desa dapat diidentifikasikan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Homoginitas Sosial, bahwa masyarakat desa pada umum nya terdiri dari satu atau beberapa keluarga, se- hingga pola hidup, tingkah laku maupun kebudayaan - sama.
2. Hubungan Primer, hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab, dan semua kegiatan dilakukan secara musyawarah.
3. Kontrol Sosial yang ketat, hubungan masyarakat pede saan sangat intim dan diutamakan, sehingga setiap anggota masyarakatnya saling mengetahui masalahyang dihadapi anggota lainnya.
4. Gotong-royong, nilai-nilai gotong-royong pada masya rakat desa tumbuh dengan subur dan membudaya.
5. Ikatan Sosial, setiap anggota masyarakat desa di- ikat oleh nilai-nilai adat dan kebudayaan secara ketat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Magis Religius, kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa bagi masyarakat desa sangat mendalam.
7. Pola Kehidupan, masyarakat desa bermata pencaharian dibidang agraris, baik pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan.(Mahfud Shalahuddin dkk; 1991: 73 - 74)

c. Tingkat Perkembangan Desa

Untuk mengetahui tingkat perkembangan desa kita harus berpijak pada potensi desa dan kemajuan desa, maka desa dapat dibagai menjadi lima tingkatan :

1. Pra Desa, yaitu kelompok-kelompok masyarakat yang belum menetap di sustu wilayah tertentu.
2. Desa Swadaya, yaitu bersifat tradisional dan masih terikat dengan adat istiadat.
3. Desa Swakarya, yaitu setingkat lebih maju dari pada desa swadaya, dimana adat istiadat mengalami transisi, pengaruh dari luar mulai masuk sehingga merubah cara berpikir masyarakat diberbagai bidang.
4. Desa Swasembada, yaitu setingkat lebih maju dari desa swakarya, dimana adat istiadat sudah dirasakan lebih meningkat, hubungan antara individu lebih banyak dipertimbangkan untung rugi dan rasional.
5. Desa Pancasila, yaitu suatu bentuk ideal sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. (BP. Pusat KKN : 1995 : 122)

Dilihat dari tingkat perkembangan desa di atas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka Desa Kedungsari masih tergolong Desa Swakarya yang mana masih terikat dengan adat istiadat tetapi pengaruh - dari luar sudah masuk, yang dapat merubah cara berpikir masyarakat desa Kedungsari.

C. Dakwah Dengan Tehnik Pekerjaan Sosial

1. Pengertian Pekerjaan Sosial

Pekerjaan Sosial menurut UU No. 6 Tahun 1974 seper ti yang dikutip oleh Drs. H. Sapari Imam Asy'ari dalam bukunya yang berjudul "Pekerjaan Sosial" bahwa pekerjaan-sosial adalah semua ketrampilan tehnis yang dijadikan wahana bagi pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial. Sedangkan kesejahteraan sosial adalah segala upaya, program,dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memeli hara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. (Sapari Imam Asy'ari ; 1994 : 13 - 14)

Sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana hasil survey Internasional yaitu :

a. Pekerjaan sosial adalah suatu aktivitas pertolongan agar supaya orang, keluarga dan kelompok dapat mengatasi rintangan-rintangan untuk mencapai hidup yang paling minimum di dalam kesejahteraan sosial dan ekonumi.
b. Pekerjaan sosial adalah suatu aktivitas sosial yang di laksanakan tidak untuk keuntungan perseorangan oleh pe laksana, swasta (partikelir), tetapi di bawah tanggung jawab organisasi-organisasi baik dari pemerintah maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan pemerintah atau kedua-duanya, yang diadakan untuk kepentingan anggota masyarakat yang dianggap membutuhkan pertolongan dapat dijalankan oleh perseorangan, melainkan oleh organisasi-organisasi baik dari pemerintah maupun bukan pemerintah atau keduanya.

c. Pekerjaan sosial adalah suatu aktivitas perhubungan , usaha agar seseorang, keluarga dan kelompok yang menderita dapat mempergunakan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang diperlukan untuk mengatasi kebutuhannya. (S. Kasni Hariwoerjanto ; 1986 : 17 - 18)

2. Tehnik Pekerjaan Sosial

Tehnik pekerjaan sosial dalam memcahkan masalah yang dihadapi, ada terdapat tiga macam tehnik yaitu :

a. Tehnik bimbingan sosial perorangan (Social case work)
b. Tehnik bimbingan sosial kelompok (Social Group Work)
c. Tehnik bimbingan sosial masyarakat (Community organization)

Sedang dalam hal ini yang akan kami bahas hanya tehnik bimbingan sosial kelompok yang ada hubungan dengan skripsi (penelitian) ini. Bimbingan sosial kelompok mempunyai sasaran ganda, yakni :

a. Individu (pribadi) anggota kelompok
b. Kelompok sebagai wadah pergaulan individu atau anggotanya, Misalnya : remaja, pemuda, wanita usia subur, manula, satu keluarga dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuannya untuk membantu dan kelompok agar berfungsi dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya serta partisipasinya dalam kegiatan kelompok atau masyarakat, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan serta kesempatan untuk berkreasi, berpartisipasi dan menyatakan perasaannya dalam mencapai tujuannya yang diinginkan bersama secara sempurna. Maka tehnik yang dijalankan dalam bimbingan sosial kelompok pada dasarnya sama dengan tahapan bimbingan sosial perorangan yakni :

1. Tahap pengenalan masalah atau fact finding
2. Tahap diagnosis
3. Tahap pelaksanaan (treatment)nya
4. Tahap evaluasi.

Yang membedakan pada sasarannya yakni berupa kelompok serta individu anggotanya, yang memiliki dinamika baik individu maupun kelompok itu sendiri.

Untuk langkah awal (tahap pengenalan masalah) dalam upaya memperoleh informasi, dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

a. Observasi dan mendengarkan di dalam kelompok itu
b. Hubungan atau kontak pribadi dengan kelompok atau anggota keluarganya
c. Kunjungan ke rumah (silaturrahmi) dan mengamati/mengenal kondisi ekonomi dan sosial serta pengaruh tetangga dan tempat kerja anggota tersebut serta orang tuanya.

Dengan diperolehnya informasi tentangkondisi klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bisa dilanjutkan pada langkah yang kedua yaitu tahap diagnosis. Diagnosis adalah istilah dokter yakni memberikan pengobatan setelah memeriksa gejala-gejala penyakit , sehingga bisa dibedakan antara penyakit yang satu dengan-yang lain, dan kemudian ditetapkan obatnya (terapinya).

Setelah mengetahui semua itu, maka pekerja sosial dapat menetapkan langkah-langkah yang perlu untuk memenuhi harapan atau penyembuhan atas sesuatu tindakan yang salah yang dilakukan klien. Tahap ini disebut tahap treatment atau tahap penyembuhan. Pada tahap inidiberikan bimbingan sosial kelompok sesuai dengan perencanaan pada tahapdiagnosis.

Pada tahap akhir yaitu tahap evaluasi, atas kerjanya itu sudah berhasil sesuai dengan yang direnanakan atau belum, serta apa kendalanya dan sebagainya untuk langkah yang akan datang.(Sapari Imam Asy'ari : 1994: 49-51)

Dari tahapan-tahapan tersebut dapat ditentukan tehnik-tehnik yang dipakai dalam bimbingan kelompok sebagaimana dikemukakan oleh S. Kasni Hariwoerjanto :

1. Role playing adalah suatu tehnik mengajar dimana peserta latihan memisalkan dirinya mengerjakan atau melaksanakan sesuatu pekerjaan sesungguhnya atau masalah-masalah buatan dalam bidang human relation atau bidang lainnya.
2. Diskusi adalah pertukaran pendapat, perasaan, pengalaman antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menarik perhatian. Metode ini dipakai dalam latihan melibatkan anggota kelompok berpartisi aktif dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

3. Studi kasus (case study) adalah kumpulan dari semua bahan-bahan (informasi) yang berguna dari seseorang yang ditulis sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang latar belakang dan keadaan seseorang pada waktu ini yang merupakan dasar untuk penyelidikan selanjutnya terhadap kasus tersebut.
4. In - Basket adalah sebuah simulasi (tiruan) suasana sibuk kerja seseorang menejer pada suatu hari tertentu, yang untuk pertama kalinya dulu dikembangkan sebagai suatu kemungkinan ukuran tingkah laku seorang komponen administrasi pada tingkat manejer.
5. Buzz Session adalah cara diskusi kelompok yang memperbincangkan sesuatu masalah dengan membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil.
6. Interviuw kelompok adalah wawancara yang dilakukan dengan kelompok anggota-anggotanya diharapkan dari hasil wawancara ini diperoleh masukan/keterangan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah, yang mana anggota - kelompok merupakan sumber yang dapat diwawancarai dan mengetehui masalah yang dihadapinya. (S. Kasni Hariwoerjanto :1987 : 87 - 123)

3. Syarat-Syarat Menjadi Pekerja Sosial (Social Worker)

Membicarakan syarat-syarat menjadi social Worker-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah mudah, tetapi menjadi pekerja sosial tidak semu a orang bisa melakukannya. Karena menjadi pekerja sosial-masyarakat (PSM) dalam menjalankan tugasnya harus didasar kan pada :

a. Kesadaran dan tanggung jawab sosial
b. Sukarela dan tanpa paksaan
c. Pengabdian dan pengorbanan sebagai pejuang kemanusiaan pembangunan dan kemasyarakatan.
d. Tanpa pamrih dan tidak menuntut imbalan jasa, melain - demi kepentingan masyarakat dan yang dibantu.

Adapun persyaratan calon PSM adalah :

a. Warga Negara Indonesia
b. Setia da taat kepada UUD 1945 dan Pancasila
c. Pria dan wanita
d. Usia minimal 17 tahun
e. Kesediaan mengabdi untuk kepentingan umum
f. Brekelakuan baik
g. Minimal yang bersangkutan dapat membaca dan menulis hu ruf latin
h. Adanya sumber penghidupan yang memadai
i. Sehat jasmani dan rohani

Sebelum menjadi pekerja sosial masyarakat maka diadakan - latihan terhadap calon PSM yang terdiri dari: bimbingan - pemantapan calon pekerja sosial masyarakat dan latihan da sar yang merupakan syarat utama me njadi anggota PSM. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sediaan, kesiapan dan kemampuan melaksanakan tugas dan - fungsi sebagai PSM.

Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pekerja sosial masyarakat adalah :

a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia
d. Sebagai pekerja sosial pejuang, rela berkorban pantang menyerah, berani dan jujur dalam mewujudkan pengabdian nya kepada kemanusiaan, pembangunan dan usaha kesejahteraan sosial.
e. Mengutamakan tugas pengabdian kemanusiaan daripada kepentingan pribadi atau golongan.
f. Sikap tanggap/peka terhadap lingkungan.

Karakteristik watak pejuang PSM :

a. Cinta tanah air
b. Menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan
c. percaya kepada kekuatan sendiri
d. Semangat tidak kenal menyerah
e. Rela berkorban
f. Tekat untuk mewujudkan AMPERA (amanat penderitaan rakyat)
g. Solidaritas sosial yang sangat tinggi(S.Imam Asy'ari : 1994 : 15 - 17)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Remaja Dan Pengangguran Sebagai Sasaran Dakwah Dengan Teh nik Pekerjaan Sosial Serta Materi Dakwah Yang Tepat

1. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Remaja

Secara garis besar, permasalahan yang dihadapi generasi muda dapat dilihat dari berbagai aspek sosial yang meliputi : sosial psikologi, sosial budaya, sosial ekonomi dan aspek sosial politik. Dari berbagai aspek itu masa lah-masalah yang menyangkut generasi muda adalah :

a. Rasa menurunnya jiwa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalngan masyarakat (generasi muda).
b. Belum seimbangnya jumlah generasi muda dengan fasilita pendidikan yang tersedia baik formal maupun non formal Tingginya jumlah putus sekolah yang diakibatkan oleh berbagai sebab yang merugikan generasi muda dan bangsa
c. Kekurang pastian yang dialami generasi muda tentang ma sa depan.
d. Kurangnya lapangan kerja serta tingginya pengangguran yang mengakibatkan produktivitas nasional berkurang - dan memperlambat lajunya perkembangan pembangunan nasional.
e. Kurangnya gizi yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan badan dikalangan generasi muda disebabkan oleh rendahnya daya beli dan kurangnya pengertian tentang gizi serta menu seimbang dikalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
f. Masih banyaknya perkawinan di bawah umur, terutama di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan masyarakat daerah pedesaan.

g. Adanya generasi muda yang menderita tuna fisik, mental dan sosial yang memerlukan usaha-usaha yang lebih sungguh-sungguh, agar mereka dapat berkembang menjadi warga negara yang produktif biarpun ada ketunaan.

h. Pergaulan bebas yang membahayakan sendi-sendi perkawinan dan kehidupan keluarga.

i. Meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalan gunaan narkotika.

j. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menyangkut generasi muda.(Drs. Wahyu Ms : 1986 : 77 - 79)

2. Upaya Mengatasi Masalah Remaja

Dalam mengatasi masalah remaja ini, pemerintah Indonesia mengadakan suatu pembinaan terhadap generasi muda Adapun asas, arah dan tujuan dari pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah :

a. Asas pembinaan dan pengembangan generasi muda, antara lain :

   1. Asas edukatif
   2. Asas persatuan dan kesatuan bangsa
   3. Asas swakarsa
   4. Asas keselarasan dan terpadu
   5. Asas pendayagunaan dan fungsionalisasi.

b. Arah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang ditujukan pada pembangunan yang memiliki keselarasan dan keutuhan diantara tiga sumbu orientasi hidupnya, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Orientasi ke atas kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai nilai kerohanian yang luhur dan falsafah hidup pancasila.
2. Orientasi ke dalam dirinya sendiri.
3. Orientasi ke luar terhadap lingkungan (budaya, sosial dan moral) dan masa depannya.

c. Tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda, yang hendak di capai adalah :

1. Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa dengan jiwa dan semangat sumpah pemuda Tahun 1928 dalam rangka pembangunan bangsa dan kepribadian bangsa.
2. Mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berpegang teguh pada pancasila sebagai satu-satunya idiologi dan pandangan hidup bangsa.
3. Melahirkan kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis dan kreatif
4. Mewujudkan warga negara indonesia dimasa depan dengan memiliki kreativitas kebudayaan nasional yang maju yang tetap bercirikan dan bercorak kepribadian Indonesia.
5. Mewujudkan kader-kader patriot pembela negara dan bangsa yang berkesadaran dan berketahanan nasional, pengemban dan penerus nilai-nilai serta cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945.(Siswanto; 1989; 96-98)

3. Materi Yang Diberikan Pada Pembinaan Generasi Muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun materi yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan terhadap generasi muda adalah sama dengan materi yang diberikan dalam menyiapkan seorang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yaitu :

a. P4, UUD 1945, GBHN
b. Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa
c. Pembangunan Nasional
d. Pembangunan bidang kesejahteraan sosial
e. Usaha kesejahteraan sosial
f. Teknologi pekerjaan sosial
g. Pembangunan masyarakat terpadu
h. Pengembangan swadaya sosial masyarakat.(Sapari Imam Asy'ari ; 1994 : 16 - 17)

Di samping materi tersebut di atas, maka materi keagamaan adalah materi yang paling penting dalam mengarahkan generasi muda, sebagai dasar mental generasi penerus dan pengemban tugas dari generasi tua (para pejuang).

4. Remaja dan Masa Depan

Berbicara remaja dan masa depan sangat menarik perhatian di kalangan masyarakat umum, khususnya pemuda yang akan berperan aktiv dalam pembangunan serta akan banyak menghadapi hambatan dan tantangan dalam mencapai cita-citanya.

Hidup di jaman modern ini harus bersaing dalam mencapai kedudukan yang lebih layak di masyarakat. Oleh karena itu tugas pemuda sekarang dan masa depan tidaklah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dilepas dengan tugas sejarah yang besar, yang sedang digumuli oleh seluruh bangsa Indonesia yakni pembangunan.

Kita harus bersama-sama membangun hari esok yang kita cita-citakan, yang dicita-citakan oleh perjuangan yang sangat panjang dan berat dari seluruh bangsa kita. Suatu hari esok yang lebih baik berarti baik dari hari kemaren dan hari ini.

Untuk menjaga dan memelihara kesinambungan dan kelestarian sejarah bangsa kita, perlu menekankan pentingnya keikutsertaan generasi muda dalam kegiatan pembangunan. Kesinambungan dan kelestarian sejarah bangsa kita akan dapat dipelihara, kalau generasi muda tidak duduk sebagai penonton, melainkan naik ke atas pentas sejarah bangsanya, ikut aktif memegang peranan pelaksana bangsa.(Wahyu Ms. : 1986 : 83 - 84)

Sebagai pemuda muslim yang menghadapi tantangan yang sangat besar, sehingga perannya dalam membangkitkan peradaban islam adalah kewajiban. Sebab kebangkitan peradaban islam tergantung pada revolusi intelektual yang memerlukan rencana yang konprehensif dengan memperhatikan kepentingan dunia akhirat. Strategi baru diarahkan pada upaya menjadikan masa depan yang paling baik.(Moh. Manzor Alam : 1991 : 109)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS (UJI COBA) DAKWAH DENGAN METODE PEKERJAAN SOSIAL PADA REMAJA DESA KEDUNGSARI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi georafis

Kedungsari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo yang secara fisik mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pegalangan Kec. Maron
Sebelah Barat : Desa Pendil Kec. Banyuanyar
Sebelah Selatan : Desa Klenang Lor Kec. Banyuanyar
Sebelah Timur : Desa Maron Kulon Kec. Maron

Secara geografis desa Kedungsari terletak di daerah dataran rendah yang ketinggian tanah dari permukaan air laut 4,5 meter, sedang suhu rata-rata antara 30-35°C.

Sebagai lokasi penelitian desa Kedungsari yang luasnya 40.920 Ha terletak sekitar 4 Km. arah barat laut dari pusat pemerintahan Kecamatan, sedang dari kabupaten-terletak pada arah tenggara dengan jarak sekitar 23 Km. , jarak dari Ibu Kota Propensi sekitar 133 Km.

2. Monografi desa Kedungsari

a. Jumlah penduduk

Penduduk yang ada di desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo kurang lebih berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2852 Jiwa, yang terdiri dari Laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
1	2	3	4
01	Laki - laki	1348	47,26 %
02	Perempuan	1504	52,74 %
	J U M L A H	2.852	100 %

Dari data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, ada terdapat 873 Jiwa sebagai Kepala Keluarga (KK). (Dokumentasi Desa Kedungsari 1998)

b. Mata Pencaharian

Karena hal ini penduduk desa Kedungsari penghidupannya dari lahan pertanian, maka kegiatan sehari-harinya tidak terlepas dari keberadaannya yaitu sebagai petani di samping sebagai karyawan pabrik dan wiraswasta serta pegawai negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2

MATA PENCAHARIAN

No	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PROSENTASI
1	2	3	4
01	P e t a n i	1.968	69 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4
02	Pegawai Negeri	31	1,1 %
03	Wira Swasta	48	1,7 %
04	Karyawan Pabrik	137	4,8 %
05	Lain - lain	142	4,9 %
06	Tidak kerja	526	18,5 %
	J U M L A H	2.852	100 %

Sumber data : Dokumentasi desa Kedungsari 1998

c. Agama

Penduduk yang berada desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, semuanya beragama Islam sebagai agama keturunan, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

A G A M A

No	A G A M A	JUMLAH	PROSENTASI
1	2	3	4
01	Islam	2.852	100 %
02	Kristen	-	-
03	Budha	-	-
04	Hindu	-	-
	J U M L A H	2.852	100 %

Sumber data : Dokumentasi Desa Kedungsari 1998

d. Tingkat Pendidikan :

Penduduk desa Kedungsari, dalam hal pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat memprihatinkan dan masih sangat rendah sekali dibanding dengan daerah atau desa lain. Dimana tarap pendidikan masyarakat desa Kedungsari masih tergolong minus hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan banyaknya penduduk yang tidak sekolah, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

TINGKAT PENDIDIKAN

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASI
1	2	3	4
01	Perguruan Tinggi	17	0,6 %
02	S L T A	124	4,3 %
03	S L T P	236	8,3 %
04	Sekolah Dasar (SD)	1.804	63,3 %
05	Tidak Sekolah	671	23,5 %
	J U M L A H	2.852	100 %

Sumber data : dokumen desa Kedungsari 1998

e. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia/Umur

Masyarakat desa kedungsari dapat dikata sangat komplek dalam pengelompokan usia, ada dewasa, pemuda, remaja dan anak serta bayi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5

MENURUT KELOMPOK USIA/UMUR

No	KELOMPOK	U S I A	JUMLAH	PROSENTASI
1	2	3	4	5
01	B a y i	0 - 1 Th	93	3,26 %
02	A n a k	1 - 12 Th	214	7,5 %
03	Remaja	12 - 15 Th	121	4,24 %
04	Pemuda	15 - 30 Th	1.018	35,7 %
05	Dewasa	30-ke Atas	1.406	49,3 %
J U M L A H			2.852	100 %

Data tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan data penduduk setiap 6 (enam) bulan sekali. (Dokumen desa Kedungsari 1998)

f. Sarana Pendidikan.

Sarana pendidikan yang ada di desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, tergolong bermacam-macam sarana pendidikan, namun dalam penanganannya masih tergolong sangat lamban terutama dalam bidang pemasyarakatan pendidikan, Sehingga minat belajar (sekolah) yang dimiliki masyarakat terhitung sangat minim.

Adapun sarana-sarana pendidikan tersebut adalah sebagai - mana dalam tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 6

SARANA PENDIDIKAN

No	JENIS SARANA	J U M L A H
1	2	3
01	S L T A	-
02	S L T P (MTs)	1
03	Sekolah Dasar	1
04	Ibtida'iah	2
05	Pesantren	1
	J U M L A H	5

Sumber data : Dokumen desa Kedungsari 1998

f. Sarana Peribadatan

Adapun untuk sarana peribadatan guna menunjang ibadah penduduk setempat adalah sarana ibadah islam karena penduduk desa Kedungsari semua beragama Islam, maka sarana peribadatannya hanya berupa Masjid dan Musholla. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL 7

SARANA IBADAH

No	JENIS SARANA	J U M L A H
1	2	3
01	M A S J I D	4
02	M U S H O L L A	12
03	G E R E J A	-
04	P U R A	-
05	W I H A R A	-
	J U M L A H	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Diskripsi Obyek Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab terdahulu, bahwa yang menjadi sasaran penelitian adalah remaja pengangguran di samping pengurus LKMD sendiri. Dengan keadaan itu, maka pembinaan remaja telah ada di desa Kedungsari. Kegiatan tersebut ditangani langsung oleh LKMD sebagaimana tujuan dan usahanya dalam membantu peningkatan taraf hidup keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Untuk mencapai tujuan itu, pengurus LKMD desa Kedungsari mengadakan kerja sama dengan beberapa instansi-instansi yang terkait, di sinilah Pekerja Sosial berperan dalam hal sebagai penghubung dengan instansi-instansi yang terkait itu di samping memberikan masukan kepada kalayan agar sadar dengan kenyataan yang ada pada dirinya.

Adapun instansi-instansi yang di ajak kerja sama dalam pembinaan tersebut adalah :

1. Hubungan intern, yaitu hubungan kerja sama secara tehnis operasional di lingkungan desa itu sendiri.
2. Hubungan extern, yaitu dengan :
   a. KUD "SUMBER TANI" Kecamatan Maron, dalam hal ini sebagai penunjang modal, bagaimana manejemen pemasaran suatu produksi.
   b. Kepala Urusan Agama (KUA) Kecamatan Maron, dalam hal bimbingan keagamaan.
   c. Pemerintah Daerah setempat (kecamatan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kondisi Pengurus LKMD (Pembimbing)

Keadaan pengurus LKMD desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Prolinggo adalah sebagaimana dalam tabel-tabel di bawah ini :

TABEL 8

DAFTAR PENGURUS LKMD DESA KEDUNGSARI

No	N A M A	J A B A T A N	KET.
1	2	3	4
01	Ali Wafa BA.	Ketua Umum	
02	Anwar Wahyudi	Ketua I	
03	Ngatiani	Ketua II	
04	K a r d i	Sekretaris	
05	D j o k e r t o	Bendahara	
06	S i r o	Sie Agama	
07	Drs. Tobah	Sie P4	
08	Drs. Mariyanto	Sie Pendidikan	
09	Abd. Wahid	Sie Ling. Hidup	
10	M. Mahsun	Sie Pembangunan	
11	M u n a w a r	Sie Kesehatan	
12	S u w a r m a n	Sie Pemuda dan Olah Raga	
13	M a r t o	Sie K e s r a	
14	S a h r i	Sie Keamanan	
15	Fatimatuz Zahro	Sie P K K	

Dokementasi desa Kedungsari 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 9

TINGKAT PENDIDIKAN

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JML	PROSEN
		LK	PR		
01	Perguruan Tinggi	3	-	3	20 %
02	S L T A	3	1	4	26,7 %
03	S L T P	4	1	5	33,3 %
04	Sekolah Dasar	3	-	3	20 %
	J U M L A H	13	2	15	100 %

TABEL 10

TINGKAT UMUR/USIA

No	U M U R	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PROSEN
		LK	PR		
01	45-ke atas	3	1	4	26,7 %
02	40 - 44	2	-	2	13,3 %
03	35 - 39	2	-	2	13,3 %
04	30 - 34	3	1	4	26,7 %
05	25 - 29	3	-	3	20 %
	J U M L A H	13	2	15	100 %

TABEL 11

ASAL PENDUDUK

No	ASAL PENDUDUK	JUMLAH	PROSENTASI
01	Pendatang	4	26,7 %
02	A s l i	11	73.3 %

Sumber data : Dokumentasi desa Kedungsari 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kondisi yang demikian, maka masalah-masalah yang dihadapi pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah sebagai berikut :

- Kurang mampu dalam pemberian materi pada pembinaan.
- Dana untuk perusahaan tahu sangat kecil, dikuatirkan bila habis.
- Kurang mampu dalam pengelolahan dan pemasaran hasil produksi (perusahaan tahu).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini :

1. Kurang mampu dalam pemberian materi pada pembinaan.

   Dalam hal ini dialami oleh semua pengurus LKMD, karena untuk sarjana (20 %) latar belakang pendidikan kesarjanaannya tidak sesuai dengan kejuruan pembinaan (kejuruannya bukan kejuruan Bimbingan dan Penyuluhan), sementara untuk pengurus yang lain hanya sampai SLTA (26,7%) sisanya (53,3 %) berpendidikan SD dan SLTP, sedang yang di bina setingkat.

   Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka pendidikannya harus mengarah pada pendidikan pembinaan serta pendidikan yang dimiliki oleh pembimbing (konselor) harus lebih tinggi dari orang yang di bimbing (klien).

2. Dana perusahaan tahu sangat kecil, dikuatirkan bila bahan baku habis.

   Tentang dana ini juga dikuatirkan oleh semua pengurus, terutama Bendahara LKMD yang dipegang oleh Djokerto, karena dalam pembangunan perusahaan tersebut, dana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program Kerja Harian

Program kerja harian yang dimaksud disini adalah program kegiatan yang berjadwalkan tiga hari sekali yang berbentuk ; kegiatan keagamaan yang berupa ceramah keagamaan yang diberikan oleh tokoh-tokoh agama desa setempat dan bertempat di balai desa, Arisan Ibu-Ibu - yang pesertanya dari istri-istri aparat desa Kedungsari. Pos-Yandu dengan penyelengara kegiatan ini adalah pengurus PKK.

2. Program Kerja Mingguan.

Program kerja mingguan ini dibentuk dengan kegiatan-kegiatan yang berupa :

- Jum'at Bersih ; kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pada pagi hari dengan kegiatan bersih-bersih-halaman atau pekarangan rumah masing-masing penghuni.
- Penyegaran Apotik Hidup, dimana kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah kegiatan jumat bersih.
- Bersih Lingkungan, kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu dengan pelaksana semua anggota karang taruna.

3. Program Kerja Bulanan.

Program kerja bulanan ini disi dengan kegiatan-kegiatan yang berupa pembinaan-pembinaan antara lain :

- Pembinaan Remaja; dalam hal ini pembinaan adalah suatu kegiatan yang bersifa rutinitas guna menanggulangi kenakalan, kemerosotan mental serta mengatasi -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah pengangguran yang ada di desa Kedungsari.

- Jamaah Tahlil, kegiatan ini dilakukan setiap hari-kamis malam (Malam jumat legi) dengan pesertanya - diikuti oleh muslimin yang ada di desa Kedungsari dengan ditempatkan di masjid dan bergiliran .
- Kegiatan yasinan; kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu (minggu pertama dan ketiga)setelah ba'da maghrib yang di ikuti oleh ibu-ibu (muslimah) desa Kedungsari dan bertempat di Masji-masjid atau sesuai dengan permintaan tuanrumah.

4. Kegiatan Tri-Wulan.

kegiatan triwulan ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang berupa;

- Bersih Masjid ; kegiatan bersih masjid ini maksudnya adalah kegiatan bersih-bersih sarana ibadah , baik berupa masjid ataupun mushollah dilakukan setiap hari minggu.
- Bersih-bersih Makam; kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membersihkan makam-makam yang ada di desa Kedungsari, dilakukan setiap hari Minggu.
- Kegiatan Memasak; kegiatan ini dilakukan oleh anggota ibu PKK, dan dilakukan setiap hari sabtu.
- Kegiatan pelestarian sarana Pembinaan, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menjaga sarana sarana - yang ada atau menunjang kegiatan kegiatan yang ada di desa Kedungsari, seperti perusahaan Tahu, tambak lele milik karang taruna dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan atau program kerja tersebut diatas adalah-merupakan program kerja LKMD desa kedung sari, namun per lu diketahui bahwa setiap program kerja yang ada pada - suatu lembaga tidak semuanya berjalan dengan lancar, ada yang terlaksana adajuga yang tidak terlaksana, didesa Kedungsari program di atas yang kegiatannya berhubungan dengan fisik (kerja bakti) kurang mendapatkan pengertian dan perhatian dari masyarakat, sehingga pada waktu pelal sanaan, pengurus harus ekstra ngoyo (giat).

3. Kondisi Remaja Sebagai Sasaran Penelitian

Kondisi remaja (kalayan)desa Kedungsari yang ikut - dalam pembinaan pengurus LKMD adalah remaja-remaja yang me ngalami droup out dari sekolah, enggan kembali ke kota un- tuk bekerja (PHK) dan remaja yang malas bekerja (enggan - membantu bertani). Kondisinya sebagai berikut :

TABEL 12

DAFTAR NAMA-NAMA REMAJA YANG DIBINA

No.	N A M A	U M U R	KETERANGAN
01	Ach Hari	22 th	P.H.K.
02	M a ' r u f	23 th	"
03	Sholehuddin	29 th	"
04	N i k m a t	29 th	"
05	Abd. Kholiq	17 th	Droup out SLTP
06	S h o d i q	19 th	Droup out SLTA
07	Mujammil	19 th	"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4
08	M a h r u s	20 th	Malas Bekerja
09	Khoirul Basar	21 th	"
10	F a t h u r	23 th	"
11	M a h m u d	23 th	"
12	M. Sholeh	26 th	"
13	I m r o n	27 th	"

TABEL 13

REMAJA DAN USIA

No	U M U R	J U M L A H	PROSENTASI
1	2	3	4
01	17 s/d 18	1	7,7 %
02	19 s/d 20	3	23,1 %
03	21 s/d 22	2	15,3 %
04	23 s/d 24	3	23,1 %
05	25 s/d 26	1	7,7 %
06	27 s/d 28	1	7,7 %
07	29 s/d 30	2	15,4 %
J U M L A H		13	100 %

Sumber data : Dokumentasi desa Kedungsari 1998

Dari tingkat umur ini dapat dilihat sebagian besar yang mendapatkan binaan adalah umur 19 sampai 24 tahun, sedangkan pada usia-usia ini adalah usia yang sangat produktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 14

TINGKAT PENDIDIKAN

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASI
1	2	3	4
01	S L T A	4	30,7 %
02	S L T P	3	23,1 %
03	S D	6	46,2 %
	J U M L A H	13	100 %

Dari kondisi pendidikan kalayan desa Kedungsari yang ikut dalam pembinaan remaja adalah pendidikan sekolah dasar (SD) menempati urutan teratas. Dengan demikiann masalah-masalah yang dihadapi kalayan desa Kedungsari untuk meningkatkan tarap hidupnya tidak begitu baik, masala itu antara lain :

- Adanya rasa bosan bekerja bila tidak sesuai dengan keinginannya, hal ini dialami oleh kalayan antara lain : Ahmad Hari, Ma'ruf, Solehuddin, Nikmat, Mahrus, Mahmud, Khoirul Basar dan Imron.
- Kurang minat untuk mengikuti pembinaan yang diadakan oleh LKMD. Hal ini dialami oleh : Khoirul Basar, Nikmat Fathur, Ahmad Hari, Mahrus dan Mujammil.
- Menurunnya rasa keagamaan, hal ini dialami oleh : Ma'ruf, Solehuddin, Abdul Kholik, Sodiq, Mujammil dan Mahmud.

C. Upaya-Upaya Dakwah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemerosotan Mental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengatasi masalah sosial dikalangan remaja , pengurus LKMD desa Kedungsari melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut antara lain :

1. Memberikan ceramah, dalam hal ini kalayan dikumpulkan di balai desa, kemudian ada yang memberi materi yang ada hubungan dengan masalah yang dihadapi kalayan.
2. Kunjungan ke rumah (silaturrahmi), hal ini dilakukan oleh pengurus LKMD dan da'i Pekerja Sosial guna mengetahui secara mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh kalayan baik yang berhubungan dengan keluarga, tetangga maupun dirinya sendiri serta memberikan dorongan agar kuat dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt.
3. Kontak pribadi, seorang pengurus LKMD atau da'i Pekerja Sosial menemui kalayan secara pribadi, guna mencari masalah yang dihadapi secara mendalam dan terperinci sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya atas masalah tersebut.
4. Bekerja sama, dalam hal ini pengurus LKMD desa Kedungsari dan da'i Pekerja Sosial dalam mengatasi ketidak mampuan pengurus untuk memberikan materi, mereka mengadakan kerja sama dengan instansi terkait (KUA,KUD dan Pemerintah kecamatan setempat) baik dalam memberikan materi atau modal.

Upaya-upaya itu dilakukan hanyalah demi terpecahnya masalah yang dihadapi kalayan dalam mencapai tarap hidup yang layak dalam meningkatkan status sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penerapan Metode Pekerjaan Sosial Dengan Tehnik Social Group Work (Bimbingan Sosial Kelompok)

1. Fact Finding (Tahap Pengumpulan Data)

Tehnik yang dipergunakan dalam memperoleh keterangan dan informasi dilakukan dengan jalan wawancara, observasi dan dokumenter, baik itu dengan aparat desa, pemuda dan pengurus LKMD.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan pelaksanaan fact finding atau pengumpulan data,baik yang didapat dari hasil wawancara dengan pemuda maupun dengan pengurus LKMD adalah sebagai berikut :

a. Pada tanggal 18 Juli 1998

Pada hari Sabtu, tanggal 18 Juli 1998 pukul 19.30-WIB. Pekerja Sosial mendatangi rumah sdr. Nikmat, seorang remaja yang pernah bekerja di kota Surabaya, namun dirinya tidak maulagi kembali ke kota untuk bekerja.

Assalamu'alaikum! ucap pekerja sosial, wa alaikum salam ! jawab sdr. Nikmat. Kemudian klien mempersilahkan pekerja sosial masuk dan duduk, kami memperbincangkan pekerjaan. Pekerja sosial menanyakan kepada klien (Nikmat), ko' lama dirumah kapan kembali ke Surabaya ? tidak kembali mas di rumah saja. Kenapa tidak kembali apa tidak kerja ? tanya pekerja sosial kembali, tidak mas saya dikeluarkan dari tempat kerja!, lo ko' bisa dikeluarkan! memangnya ada masalah apa sehingga anda dikeluarkan? tanya pekerja sosial Sebab saya sering bolos dan andai kata saya masuk kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya kurang bersemangat melaksanakan tugas kerja, karena tugas kerja yang saya kerjakan tidak ada kecocokan dengan hati saya, walaupun gaji yang saya terima sudah sebanding dengan pendidikan saya yaitu SMP. Kemudian klien (Nikmat) menceritakan bahwa dirinya dikeluarkan dari tempat bekerja bukan hanya sekali, tetapi sudah beberapa kali dan yang menyebabkan adalah hal yang sama yaitu seringnya tidak masuk tampa surat izin dan merasa tidak ada kecocokan dengan apa yang dikerjakannya.

Dari sini pekerja sosial dapat menyimpulkan bahwa klien (Ni'mat) mempunyai mental kerja kurang baik (tidak stabil) maksudnya klien tidak dapat berpikir jauh, apakah setelah dikeluarkan dari pekerjaannya langsung dapat pekerjaan, hal tersebut tak terpikirkan, yang dipikirkan hanyalah ketidak cocokan, maka selalu ingin keluar dari pekerjaannya. Setelah merasa cukup mendapat informasi, pekerja sosial minta izin pulang pada sdr. Ni'mat.

b. Pada tanggal 20 Juli 1998

Pada hari Senin malam jam 19.30 s/d 20.30 WIB. Pekerja sosial berkunjung ke rumah Ach. Hari dan Ma'ruf, sebab kedua remaja itu berdekatan rumah, dan hal yang dialaminya sama seperti apa yang dialami oleh sdr. Ni'mat yaitu dikeluarkan dari tempat dimana mereka bekerja dan sekarang menjadi pengangguran. Adapun hal yang pekerja Sosial tanya adalah sama dengan pertanyaan pada kunjungan yang pertama. Penyebab mereka dikeluarkan adalah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada kepuasan hati sehingga mereka sering tidak masuk kerja tanpa surat izin, walaupun gaji yang diberikan mereka sudah memenuhi syarat. Dari sinilah dapat di simpulkan - bahwa kedua remaja tersebut kurang siap mental dalam bekerja (menerima kenyataan). Setelah dirasa cukup, pekerja sosial mohon izin pulang.

c. Pada tanggal 21 Juli 1998

Pada hari Selasa, tanggal 21 Juli 1998 pukul 19.30 WIB. pekerja sosial berkunjung ke rumah Shodiq, dia remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya (SMA), karena tidak ada biaya. Assalamu'alaikum ! Wa 'alaikum salam ? , jawab klien (Shodiq). Sambil duduk-duduk di teras rumahnya, pekerja sosial berbincang-bincang sambil mempererat persahabatan, pekerja sosial bertanya pada klien. Bagaimana sekolahnya, sudah kelas berapa?, saya sudah keluar dari sekolah ! jawab klien. Keluar bagaimana, apa sudah lulus tanya pekerja sosial kembali, tidak! saya keluar sendiri, jawab klien. Sebab orang tua sudah tidak mampu membiayainya, dan sekarang ingin bekerja saja. Apa sudah men dapat pekerjaan ? tanya pekerja sosial kembali. Belum , tidak ada perusahaan yang menerimanya, di samping tidak sesuai dengan syarat dan kriteria yang ditentukan oleh perusahaan. Kriteria yang bagaimana ? tanya pekerja sosial. Tidak tahu, yang pasti tidak memenuhi syarat ! jawab klien. Terus bagaimana kamu sekarang, tanya pekerja sosial, ya ? beginilah keadaannya diam diri di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini pekerja sosial dapat menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi klien (Shodiq) yang droup out dari sekolahnya adalah kurang punya ketrampilan yang memadai, kurang dalam menerima kenyataan, sehingga dia putus asa dalam berusaha. Setelah dirasa cukup mendapat informasi dari klien, pekerja sosial minta izin pulang.

d. Pada tanggal 23 Juli 1998

Pada hari Kamis, tanggal 23 Juli 1998 pukul 16.00 WIB. Pekerja sosial melanjutkan perjalanan, sedang yang menjadi sasaran berikutnya adalah remaja yang bernama Mujammil dan Abd. Kholiq, sebab kebetulan mereka bertempat tinggal yang berdekatan, dan hal yang dialaminya sama seperti apa yang dialami oleh Shodiq yaitu tidak bisa meneruskan sekolah, sebab tidak adanya biaya, hanya yang membedakan kalau si Shodiq dan Mujammil itu siswa SMA sedang Abd. Kholiq siswa SMP. Rumah keduanya tidak begitu jauh dari rumah pekerja sosial, kira-kira 150 M. Adapun masalah yang pekerja sosial tanyakan adalah sama dengan masalah yang ditanyakan pada Shodiq.

Jadi masalah yang dihadapi oleh kedua remaja ini adalah sebagai pengangguran dan ingin bekerja, tapi tidak dapat pekerjaan karena tidak adanya ketrampilan yang ia miliki.

e. Pada tanggal 25 Juli 1998

Pada hari Sabtu, 25 Juli 1998 pukul 19.30 WIB. Pekerja sosial berkunjung ke rumah Khoirul Basar dan kebetulan di situ sedang berkumpul bersama Mahmud, Imron dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fathur yang merupakan sasaran dalam penelitian ini. Hal ini merupakan keuntungan besar bagi pekerja sosial, sebab tidak perlu mendatangi ke rumahnya lagi.

Assalamu 'alaikum ! ucap pekerja sosial, Wa 'alaikum salam, jawab mereka bersama, Mari silahkan masuk ! pinta mereka pada pekerja sosial. Ada perlu apa? tanya salah satu dari mereka. ya ? ingin berbincang-bincang dari pada sendirian di rumah, lebih baik berkumpul dan itu ada manfaatnya bukan ? jawab pekerja sosial. Setelah dirasa cukup sebagai awal pembicaraan, pekerja sosial menyinggung masalah yang dihadapi oleh kalayan (klien). Apakah kamu tidak ingin bekerja ? tanya pekerja sosial kepada mereka. Buat apa bekerja sedangkan begini saja sudah dapat hidup, jawab salah satu dari mereka (Imron). Lho, buat apa!, bekerja itu untuk meningkatkan pengalaman, juga tidak terus menerus menggantungkan diri pada orang tua, karena kita besok mempunyai tanggung jawab yang besar pada keluarga, jawab pekerja sosial (menerangkan). Apakah kalian tidak ingin menikah ? tanya pekerja sosial, (mereka termenung). Setelah itu salah satu dari mereka menjawab (Fathur) itu masih jauh, mengapa dipikirkan sekarang ?. Memang itu masih jauh tetapi bila kita ingin bahagia nanti mulai sekarang harus memikirkan hal itu. Tidak mungkin orang langsung dapat berhasil tampa usaha yang keras dan lama. Untuk itu kalian mulai sekarang harus berusaha mencari pekerjaan dari pada berdiam diri di rumah terus tam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pa ada pengalaman, orang itu tidak berubah nasibnya bila dia sendiri tidak mau merubahnya ! jelas pekerja sosial. Memang itu betul, tapi sekarang ini masih malas untuk bekerja, sedangkan orang tua masih mampu membiayai hidupku.

Dari pembicaraan singkat itu, pekerja sosial dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi mereka antara lain : mereka malas bekerja, sedang mereka merasa ada yang membiayai hidupnya, rasa kagamaannya masih rendah terbukti mereka mempunyai sifat malas, karena sifat malas tidak disenangi oleh agama.

Setelah merasa cukup mengetahui masalah klien, pekerja sosial minta izin pulang. Terima kasih waktunya, mudah-mudahan bisa bertemu lagi. Assalamu 'alaikum !.

Untuk memperkuat data pekerja sosial dari informan (kunjungan) kerumah remaja yang mendapat binaan, maka pekerja sosial juga berkunjung (mencari data) melalui pengurus LKMD desa Kedungsari yang berperan dalam pembinaan itu, serta kendala-kendala apa yang dihadapi oleh pengurus dalam melakukan kegiatan itu. Adapun pengurus LKMD yang pekerja sosial kunjungi (dimintai keterangan) adalah ketua Umum, Ketua II, Bendahara, Ketua Seksi Keagamaan, Ketua seksi Pemuda serta Ketua Seksi Pendidikan dan Penerangan. Untuk singkatnya kunjungan pekerja sosial adalah sebagai berikut :

a. Pada tanggal 3 Agustus 1998

Pada hari kamis, tanggal 3 Agustus 1998 pukul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.30 WIB. Pekerja sosial berkunjung ke rumah Ketua Umum LKMD desa Kedungsari, tak lain adalah Kepala Desa Kedungsari (Ali Wafa BA.), dengan tujuan mendapatkan gambaran - secara umum kendala-kendala yang dihadapinya dalam pembinaan remaja, karena secara langsung maupun tidak langsung sebagai ketua Umum LKMD mempunyai tugas sebagai pimpinan dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya, serta mempunyai fungsi membina Kader Pembangunan Desa (KPD) sebagai tenaga penggerak pembangunan yang dinamis (BP. Pusat KKN; 1995 : 175).

Assalamu 'alaikum ..., Wa 'alaikum salam! silahkan masuk, ada yang perlu di bantu ?, ada pak, jawab pekerja sosial. Kemudian pekerja sosial menerangkan maksud dan tujuannya datang ke mari. Setelah Bapak Lurah mengerti apa yang dimaksud kedatangannya, maka bapak Lurah (Ketua Umum LKMD) mengapa mempunyai gagasan kegiatan seperti itu (pembinaan), hanyalah untuk mengentas pengangguran, Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan antara lain :

- Tidak ada kemampuan pengurus LKMD dalam penyampaian materi pada kegiatan tersebut.
- Rendahnya pengetahuan pengurus LKMD tentang Manejemen - pemasaran hasil produksi (perusahaan tahu).

Sisi lain Ibu Lurah (Ngatiani) yang menjabat sebagai Ketua II LKMD, mengemukakan pendapat mengenahi pembinaan selama ini. Bagaimanapun bentuk hambatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merintangi jalannya pembinaan akan dapat teratasi apabila dana yang digunakan untuk pembinaan itu besar, serta adanya minat yang kuat dari kalangan generasi muda. Dari sini pekerja sosial dapat menyimpulkan bahwa dana pembinaan sangat kecil (rendah) dan minat remaja kurang dalam mengikuti pembinaan. Setelah dirasa cukup, sekitar pukul 20.30 WIB pekerja sosial mohon izin pulang kepada Bapak dan Ibu Lurah.

b. Pada tanggal 8 Agustus 1998

Pada hari Sabtu, pukul 19.30 s/d 20 WIB. Pekerja sosial berkunjung ke rumahnya Bendahara LKMD yaitu Bapak Djokerto, sebab beliau mempunyai fungsi menyelenggarakan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan uang, serta mengadakan pencatatan swadaya gotong-royong dalam pembangunan yang dinilai uang. (BP. Pusat KKN; 1995 : 177) Maksud dan tujuan pekerja sosial berkunjung, ingin mendapat informasi berapa besar kas desa yang digunakan dalam pembinaan tersebut.

Setelah mempersiapkan apa-apa yang akan dibutuhkan nanti, pekerja sosial berangkat ke rumah Bapak Djokerto. Assalamu 'alaikum... Wa 'alaikum salam! jawab beliau, silahkan masuk, ada perlu apa ? tanya beliau. Kemudian pekerja sosial menjelaskan kedatangannya dengan tujuan mendapat apa yang ingin didapat dari Bapak Djokerto. Dalam hal ini selaku Bendahara Umum LKMD, beliau menjelaskan - bahwa uang yang dikeluarkan untuk pembinaan itu sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp. 3.750.000,- yang digunakan untuk sarana atau pembangunan sarana pembinaan (perusahaan tahu), sedangkan biaya lainnya tidak ada. Apakah tidak minta bantuan dengan - pihak yang terkait (dalam hal pinjam modal) ? tanya pekerja sosial. Pihak yang terkait bagaimana ? tanya klien. Maksudnya mengadakan kerja sama dengan pemerintah setempat agar mau meminjamkan modal untuk menunjang pembinaan agar terlaksana dengan baik. Itu yang saya tidak tahu ! jawab Bapak Djokerto kembali.

Dari sini pekerja sosial dapat menyipulkan bahwa yang dihadapi Bendahara Umum LKMD adalah kecilnya dana pembinaan sedangkan kas desa sangat rendah.

c. Pada tanggal 10 Agustus 1998

Hari Senin sore pukul 16.00 s/d 17.00 WIB. Pekerja sosial berkunjung ke rumah Ketua Seksi Keagamaan yaitu bapak Siro yang juga dalam kesehariannya menjabat Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat/Modin, sebagai penanggung jawab langsung atas suksesnya pelaksanaan pembinaan remaja tersebut.

Dari pembicaraan dengan Bapak Siro, pekerja sosial memperoleh informasi (data) bahwa yang ia hadapi dalam pembinaan itu adalah mental pada diri remaja sangat rendah, sedang beliau (Sie Agama) tidak begitu banyak mengetahui bagaimana cara mengatasi mental rendah dalam bekerja itu. Di samping itu tidak ada figur yang sesuai dan mengerti dalam penyampaian materi tentang hal itu di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepengurusan LKMD desa Kedungsari yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Apakah tidak ada tokoh masyarakat yang lain selain pengurus LKMD ? tanya pekerja sosial, banyak! tetapi ketika saya hubungi dan memperbincangkan masalah pembinaan (menjadi pembimbing), ada yang menjawab kurang ada waktu lah, waktu saya full untuk mengajar ngaji lah, ada juga yang menjawab dengan jujur bahwa dirinya tidak mengerti tentang literatur dan kurikulum serta penyampaian atas materi-materi yang diberikan dalam pembinaan itu, jawab beliau (Sie Agama). Terus bagaimana langkah bapak dalam mengatasi hambatan ini ?, itulah yang belum bapak mengerti, mau kerja sama dengan siapa ? pikirnya. Dengan KUA (Kepala Urusan Agama) saja pak !, karena dalam pengembangan keagamaan di wilayah kecamatan adalah tanggung jawabnya, Jawab pekerja sosial. Baiklah saya pikirkan nanti dengan pengurus yang lain, ucap pak Siro. Kalu begitu saya minta izin pulang pak!. Oh ya, terima kasih atas saran nya, ucap pak Siro. Assalamu 'alaikum... Wa 'alaikum salam.

d. Pada tanggal 12 Agustus 1998

Hari Rabu pukul 19.30 s/d 20.20 WIB. Pekerja sosial melanjutkan perjalanan untuk memperoleh data yang memperkuat data sebelumnya. Sasaran kunjungan ini adalah rumah Ketua Seksi Pendidikan yaitu Bapak Drs. Mariyanto, dalam hal ini beliau bertugas mengatur jalannya pembinaan serta materi apa yang baik untuk kegiatan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembicaraannya dengan pekerja sosial, Bapak Mariyanto menjelaskan bahwa merasa kesulitan menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengatasi masalah remaja sebab dalam langkah-langkah pembinaan, materi yang diberikan harus dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh remaja ! jelas bapak Mariyanto.

Dari kondisi ini jelas sudah bahwa pengurus LKMD , tidak mampu dalam memberikan materi pada kegiatan pembinaan dan merupakan masalah yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sekitar pukul 20.20 WIB. pekerja sosial mohon izin pulang.

e. Pada tanggal 18 Agustus 1998

Pada hari Selasa, pukul 19.30 s/d 20.15 WIB. pekerja sosial berkunjung kerumah Ketua Seksi Pemuda yang mengetahui tentang kondisi yang dialami pemuda (kalayan) , sebab dia (Sie Pemuda) bergelut langsung dengan kalayan. Tugasnya adalah membantu usaha-usaha peningkatan generasi muda dalam pembangunan, olah raga, kesenian dan kepramukaan.

Dari Ketua Sekasi Pemuda yaitu bapak Suwarman, data yang diperoleh memperkuat data-data sebelumnya. Dengan demikian informasi atau data yang pekerja sosial peroleh dari enam orang pengurus LKMD, saling memperkuat masalah yang dihadapi oleh kalayan serta dapat mewakili pengurus yang lainnya, karena ke enam pengurus tersebut terjun - langsung (berperan langsung) dalam pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai data serta informasi yang diperoleh maka masalah-masalah (hambatan-hambatan) yang dihadapi dalam pembinaan generasi muda desa Kedungsari Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

1. Adanya rasa bosan bekerja pada diri remaja (kalayan).
2. Mental yang jelek (rendah) kalayan dalam bekerja.
3. Menurunnya rasa keagamaan pada kalayan.
4. Kurang minat dalam mengikuti pembinaan.
5. Tidak adanya kemampuan pengurus LKMD dalam memberikan materi yang tepat pada kegiatan pembinaan.
6. Kecilnya dana untuk pembinaan.

2. Diagnosa (Rencana Treatment)

Setelah pekerja sosial mengetahui latar belakang dan memahami persoalan yang dihadapi oleh kalayan (remaja dan pengurus LKMD), maka dapat ditetapkan jenis bantuan - yang dapat diberikan kalayan di dalam rangka menambah wawasan serta mengubah perilaku dan perasaan kalayan yang berupa : kurang mampu dalam memberikan materi, kecilnya dana pembinaan, rendahnya mental remaja dalam bekerja serta minat dalam meningkatkan pengetahuan sangatlah kurang. Untuk mengatasi hal itu maka alternatif bantuan yang dapat diberikan kepada kalayan antara lain :

a. Memberikan motivasi dan bimbingan dari segi mental Menghapus rasa rendahnya mental dalam bekerja yang menyebabkan putus asa serta meningkatkan minat terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang berguna bagi dirinya, sehingga kalayan dapat-bergaul dengan wajar dalam masyarakat, khususnya masyarakat desa dan mempunyai pengetahuan yang luas. Pekerja sosial membimbing dan memotivasi serta menganjurkan kalayan agar mau berusaha terus sebagaimana rekan-rekannya yang telah berhasil mendahuluinya.

b. Memberikan motivasi dan bimbingan dari segi sosial

Menyarankan kalayan untuk selalu bergaul dengan orang lain sebab dengan bergaul itu, kalayan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan setiap manusia dan dapat memberikan pendapat, pengalaman dan perasaan baik duka maupun suka serta saling mengingatkan satu sama lain ke jalan yang baik.

Pekerja sosial juga menganjurkan bahwa setiap manusia itu harus berikhtiar (berusaha) tanpa adanya rasa putus asa agar hidupnya bahagia di dunia dan akhirat.

c. Memberikan motivasi dan bimbingan dari segi agama

memberikan bimbingan keimanan bagi kalayan, karena keimanan dapat membimbing kalayan mempunyai jiwa yang ikhlas dalam hidupnya dan menyerahkan kehidupannya kepada Allah semata, menjadikan tujuan hidupnya hanyalah karena Allah serta harapan yang dikejarnya adalah mencari keridloan Allah.

Dengan demikian diharapkan dapat membawa kalayan menjadi manusia yang jujur dan disiplin serta teguh memegang amanah. Diharapkan agar keimanan yang benar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadarkan kalayan dari kesulitan-kesulitan hidup, Akhirnya iman akan membebaskan kalayan dari kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapinya, karena apa yang diperolehnya dari usahanya merupakan yang terbaik dan patut untuk mensyukurinya.

Jadi keimanan dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan aknirat kelak, karena itu pembinaan keimanan sangat penting bagi kalayan khususnya.

Memberikan bimbingan akhlaq bagi kalayan, karena akhlaq yang baik adalah perbuatan yang suci yang tumbuh dari lubuk jiwa yang paling dalam. Akhlaq Islam adalah suatu sikap mental, tingkah laku atau perbuatan manusia yang luhur dan merupakan hubungan erat dengan Dzat Yang Maha Mulia.

Sedangkan bagi pengurus LKMD desa Kedungsari antara lain :

a. Memberikan motivasi dari segi mental

Dalam hal ini pekerja sosial memberikan masukan- masukan berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi serta memberikan semangat yang kuat dalam mencapai suatu tujuan, karena dengan semangat yang kuat disitu pasti ada jalan untuk pemecahan suatu masalah.

b. Memberikan cara-cara untuk melakukan kerja sama dengan instansi-instansi lain. Cara ini dapat menanggulangi - atau memecahkan masalah yang dihadapi pengurus LKMD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Kedungsari, seperti ; kecilnya dana pembinaan, kurang mampu dalam memberikan materi pada kegiatan pembinaan dan hal ini dapat diselesaikan dengan cara kerja sama tersebut.

Apa yang telah diuraikan di atas pada dasarnya bertitik tolak dari arti penting agama bagi manusia dan fungsinya bermasyarakat bagi kehidupan. Sebab hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN EVALUASI

A. Rencana Treatment dan Pelaksanaannya

Dalam pemberian treatment pekerja sosial merencanakan sebagi berikut :

NO	WAKTU	SASARAN	PROBLEM	TREATMENT	TUJUAN
01	21-9-1998 (Senin)	Remaja	Kurang semangat dalam bekerja(malas bekerja)	Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105	agar mempunyai semangat kerja yang tinggi dan sesuai dengan ajaran agama Islam
02	26-9-1998 (Sabtu)	Remaja	Semangat untuk mengubah sesuatu yang kurang baik menjadi baik (nasib)	Al-Qur'an Surat Ar-Ro'd ayat 11	agar dapat mengubah sesuatu atau kurang baik menjadi lebih baik
03	30-9-1998	Remaja	Rendahnya rasa	Al-Qur'an Surat	meningkatkan rasa keagama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(Rabu)		keagama-an	Ar-Rum ayat 20	an dalam ke hidupannya
04	5-10-1998 (Senin)	Remaja	Rendah-nya semangat dalam me-nambah pengalaman (ilmu)	Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr dan Baihaqy	agar mempunyai semangat yang kuat dalam menambah pengalaman yang banyak
05	10-10-1998 (Sabtu)	Pengurus LKMD	terbatasnya dana pengetahuan manajemen rendah, pengetahuan materi pembinaan rendah	kerja sama dengan instansi yang terkait	agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik dan hasil perusahaan tersebar dan menjadi Produk andalan desa

Dari rencana treatment tersebut di atas, penulis akan menjelaskan satu persatu atas pelaksanaan dari masing-masing treatment yang direncanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan treatment yang direncanakan ada lah sebagai berikut :

1. Pada tanggal 21 September 1998

Pada hari Senin, pukul 19.30 WIB pekerja sosial - berkunjung ke Balai pertemuan untuk memberikan treatment kepada remaja-remaja yang mempunyai masalah kurang semangat dalam bekerja. Sebelum menghadiri pertemuan itu pekerja sosial pergi kerumah salah satu pengurus LKMD desa Kedungsari dengan tujuan minta bantuan agar mengumpulkan remaja-remaja yang tercantum dalam pembinaan terutama yang mempunyai masalah tersebut di atas yaitu hari Sabtu tanggal 19 September1998. Pada hari dan waktu yang telah ditentukan remaja telah berkumpul di Balai pertemuan. Dalam hal ini melanjutkan kunjungan-kunjungan pekerja sosial yang dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian pekerja sosial mempunyai kesempatan yang baik untuk memberikan treatment atau penyembuhan terhadap masalah yang dihadapi klien, walaupun hanya berupa masukan atau dorongan saja, akan tetapi diri klien mengetahui baik buruknya serta akibatnya orang yang malas bekerja. Untuk itu dorongan yang pekerja sosial berikan yaitu memberikan suatu materi tentang konsep kerja yang Islami, yang mencakup : kewajiban manusia untuk bekerja, fungsi kerja menurut Islam, tata nilai kerja Islami dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja. Dari sini diharapkan kalayan mempunyai semangat kerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi tetapi tidak melupakan ajaran agama Islam. Adapun materi konsep kerja Islam itu adalah sebagai berikut :

a. Kewajiban manusia untuk bekerja.

Manusia merupakan mahluk jasmaniah dan rohaniah. Sebagai mahluk jasmaniah, manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmani itu harus bekerja, berusaha itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmani saja, dalam hal pekerjaa, manusia dapat memperoleh kepuasan rohaniahnya. Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani, berdasar pada Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ . (التوبة : ١٠٥)

"Dan katakanlah; "Bekerjalah kamu, maka Allah dan RosulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Surat Al-Qosos : 77, bunyinya ;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bhukhori dari Miqdam r.a. yang berbunyi :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللّٰهِ
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري عن مقدام)

"Tidaklah seseorang memakan suatu makanan itu yang baik daripada memakan dari hasil usaha tenaganya. Dan sesungguhnya Nabi Allah Dawud r.a. makan dari hasil usaha tangan beliau".

Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir yang berbunyi :

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ
تَمُوْتُ غَدًا (رواه ابن عساكر)

"Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok".

Dari konsep ini diharapkan kalayan merasa mempunyai kewajiban yang besar serta tanggung jawab yang dipikulnya dalam kehidupan ini dan akan ditanyakan pertanggung jawabannya di akhirat nanti.

b. Fungsi kerja menurut Islam.

Bekerja menurut islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawi, melainkan merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan akhirat, sehingga mengandung nilai ibadah. Karena mempunyai nilai ibadah tersebut, maka bekerja menurut konsep Islam tidak boleh bekerja sekedar untuk bekerja atau bekerja untuk makan, melainkan harus berlandaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai tertentu yang dapat disebut sebagai tata nilai kerja Islami.

Adapun fungsi kerja menurut Islam antara lain :

1. Fungsi memenuhi kewajiban hakiki kemanusiaan seperti yang diperintahkan Allah.
2. Fungsi memenuhi kebutuhan jasmaniah seperti sandang pangan, papan dan lainnya.
3. Fungsi memenuhi kebutuhan mental rohaniah, dengan bekerja orang akan bisa menyalurkan bakat, minat , dan kesenangan, sekaligus mengembangkan karier.
4. Fungsi memenuhi kewajiban memelihara keluarga dan mempertahankan kelestarian jenis.
5. Fungsi memenuhi kewajiban hidup kemasyarakatan. Bekerja bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga, melainkan juga memiliki fungsi sosial. Dengan bekerja berarti seseorang telah ikut membina dan membangun tatanan hidup masyarakat. (Thohari Musnamar; 1992 : 119 - 121)

c. Tata nilai kerja menurut Islam.

Dalam melakukan suatu pekerjaan, kita sebagai orang Islam yang mempunyai pedoman hidup yaitu kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam bekerja mempunyai tata nilai, apabila dilanggarnya maka apa yang diinginkan tidak akan tercapai (bahagia di dunia dan akhirat).

Tatanilai kerja menurut Islam antara lain :

1. Keseimbangan tujuan kerja, yakni keseimbangan kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara keperluan pribadi dan kelompok (keluarga, ma syarakat), antara keperluan jasmani dan rohani, dan antara keperluan duniawi dan akhirat. Nabi bersabda

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا. (رواه مسلم)

"Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hi dup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok.(Thohari Musnamar: tt ; 122)

2. Bekerja manurut kadar kemampuan dan keahlian yang optimal. Artinya tidak bekerja melebihi batas kemam puan, baik kemampuan fisik maupun tehnik dan juga - tidak bekerja di bawah kemampuan sebenarnya.

Firman Allah :

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.... (البقرة: ٢٨٦)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan se-sesuai dengan kesanggupannya.(Yayasan Penterjemah - Al-Qur'an : 1971 : 72)

Hadist Nabi :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)

"Apabila sesuatu diserahkan kepada orang yang bu-kan ahlinya tunggu sajalah saat kehancurannya". (Imam Bukhori: 1987; 36)

3. Disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempa-tan. Artinya dalam bekerja senantiasa disiplin, - menghargai dan memanfaatkan waktu serta kesempatan sebaik baiknya. Kesempatan dimaksudkan keadaan atau kondisi yang memungkinkan untuk bekerja dengan se-baik-baiknya. Nabi bersabda :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نِعْمَتَانِ مَغْبُوْنٌ فِيْهِمَا كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ: اَلصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ (رواه البخاري)

"Ada dua kenikmatan yang membuat banyak manusia ter tipu (terlena) ialah kesehatan (waktu dalam keadaan sehat) dan waktu luang (waktu lowong atau senggang). (Imam Bukhori ; tt : 2083).

4. Jujur atau dapat dipercaya (mau bertanggung jawab). Artinya jika diserahi pekerjaan akan mengerjakan de ngan penuh tanggung dan tidak berusaha untuk menyim pang atau menyeleweng. Firman Allah :

قَالَتْ إِحْدٰهُمَا يٰٓأَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِيْنُ (القصص: ٢٦)

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata; " Ya bapakku, ambillah sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang peling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Yayasan Penterjemah Al-Qur' an : 1971 : 613)

5. Rendah hati. Artinya tidak mempunyai niat, sikap dan perbuatan untuk memandang rendah pekerjaan orang lain, dan tidak perlu menyombongkan diri dengan kemampuan dan pekerjaannya serta jabatannya.

6. Berencana dan produktif, artinya dalam melakukan pe kerjaan itu tidak asal-asalan, melainkan dengan penuh perhitungan sehingga baik (efektif) dan sedapat mungkinselalu berusaha bekerja kontinyu, tidak meremehkan pekerjaan, dan bersungguh-sungguh sehingga produktif. Allah Berfirman :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ. (الم نشرح: ٧)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka apabila kamu telah selesai (dengan sesuatu rusan) kerjakanlah dengan sungguh urusan yang lain"

7. Proporsional dan tidak iri hati

Artinya setiap orang, baik laki-laki maupun perempu an, bekerja sesuai dengan kodratnya, dan apa yang - dihasilkannya, berupa balas jasa dan sebagainya ti- dak iri hati. Firman Allah dalam surat An-Najm:39 :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (النجم : ٣٩)

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh se lain apa yang telah diusahakannya". (Y. Penterjemah Al-Qur'an : 1971 : 874)

8. Adil, artinya semua pihak yang terlibat dalam peker jaan hendaknya berlaku adil. Pemimpin adil dalam - membagi tugas dan memberikan balas jasa. Pekerja - dil dalam meminta tugas dan balas jasa, Yakni tidak meminta yang bukan haknya, dan tidak pula meminta yang tidak sesuai dengan kemampuannya untuk bekerja

9. Bekerja di jalan yang baik dan benar.

Artinya bekerja untuk mendapatkan nafkah itu bukan sekedar bekerja melainkan bekerja dengan cara yang benar dan pekerjaan itu sendiri halal. (Thahari Musnamar : 1992 : 125)

Firman Allah dalam surat Al-Mukminun : 51 :

.... كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (المؤمنون : ٥١)

"Makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakan lah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku maha mengeta- hui apa yang kamu kerjakan". (Y. Penterjemah Al-Qur an : 1971 : 532).

10. Penyegeraan Balas Jasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya orang yang minta tolong atau memperkerjakan seseorang hendaknya menyegerakan memberikan imbalan atau upahnya. Nabi bersabda :

أُعْطُوا الْأَجِيْرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه عن ابن عمر)

"Bayarlah pekerjaitu sebelum kering keringatnya". (Thohari Musnamar : 1992 : 126)

d. **Faktor** yang mempengaruhi keberhasilan kerja.

Dalam hal ini pekerja sosial mengharapkan kepada klien mengetahui faktor yang membangkitkan semangat kerja serta menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga dia mengetahui untuk apa kemampuan itu digunakan. Faktor itu antara lain :

1. Mempunyai keahlian
2. Kemauan dan sikap positif terhadap pekerjaan
3. Kesempatan (peluang)
4. Imbalan yang layak
5. Hubungan kerja manusiawi. (Tohari Musnamar : 1992 : 126 - 127)

Dengan materi ini kalayan diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas serta menyadari dirinya selama ini hanya bermalas-malasan tampa berusaha untuk merubah nasibnya, serta mempunyai niat memenuhi kewajiban yang mereka tinggalkan. Pertemuan ini berakhir sekitar pukul 20.45 WIB.

2. Pada tanggal 26 September 1998

Pada hari Sabtu pukul 19.30 WIB. pekerja sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkunjung kerumah kalayan yang mempunyai masalah kurang semangat dalam mengubah nasibnya (putus asa) yaitu Mujammil dan Abd. Kholiq. Kedua kalayan tersebut mempunyai masalah yang sama. Dengan demikian pekerja sosial memberikan dorongan dan motivasi bagaimana kedua kalayan itu berusaha memperbaiki nasibnya sekarang ini. Karena Allah tidak akan mengubahnya kalau mereka sendiri tidak mau mengubah. Sesuai dengan Firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ar-Rod ayat 11 yang berbunyi :

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ .... (الرعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri". (Yayasan Penterjemah Al-Qur'an : 1971; 376)

Apakah kamu tidak ingin mengubah nasib kamu sekarang ini? tanya pekerja sosial. Dengan pertanyaan ini, kalayan merasa tergugah hatinya untuk berusaha, sebab manusia bila ingin mencapai suatu kebahagiaan dunia akhirat, maka harus meninggalkan atau menghilangkan ketinggalan-ketinggalan yang ada pada dirinya.

Dari sini kedua kalayan tersebut harus disiapkan mentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk itu perlu diberikan dorongan serta motivasi secara kesinambungan agar semangat yang sudah tumbuh itu tidak hilang kembali. Setelah dirasa cukup kunjungan itu, pekerja sosial berpesan agar tidak putus asa dalam berusaha dan selalu memohon petunjuk kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pada tanggal 30 September 1998

Pada hari Rabu pukul 19.30 WIB, pekerja sosial mengadakan pertemuan seperti yang terjadi pada tanggal 21-September 1998, akan tetapi dalam kesempatan ini memberikan masukan dalam memecahkan masalah kalayan yang mempunyai rasa keagamaan rendah. Untuk itu diberikan suatu masukan yang berupa keimanan yang menyangkut rukun Islam dan rukun Iman. Pekerja sosial bertanya kepada kalayan , ada berapa rukun Islam ? ada lima, jawab kalayan kemudian menyebutkan satu persatu, yaitu :

a. Membaca dua kalimat syahadat
b. Melakukan sholat
c. Mengerjakan puasa dibulan Romadlon
d. Mengeluarkan zakat
e. Melakukan ibadah haji bagi yang mampu.

Setelah itu pekerja sosial melanjutkan pertanyaan tentang rukun Iman, kalayan menjawab ada enam, bagaimana cara kamu mempercayainya ? mereka terdiam menandakan mereka (kalayan) tidak mengerti.

Melihat keadaan tersebut, kemudian pekerja sosial menerangkan satu persatu rukun itu, yakni :

a. Iman kepada Allah

Dalam hal ini kami percaya Allah itu ada dan Maha Esa, tanda wajib Allah ada, baharu sekalian alam. Allah menjadikan tujuh lapis langit dan bumi serta isinya yang berada didalamnya. Allah tidak bersifat kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bersifat kesempurnaan. Dan tak ada yang menyeru pai-Nya, Maha Suci Allah, amat mendengar, Maha Melihat dan mengetahui gerak gerik hati semua makhluq, yakni mengetahui segala perbuatan yang dlohir maupun batin dan kekal selamanya.

b. Iman kepada Malaikat-Nya

Kami percaya bahwa malaikat itu pesuruh Allah yang selamanya taat dalam menjalankan segala perintah Allah. Tidak laki dan tidak perempuan, tidak mempunyai hawa nafsu hanya mempunyai akal sehingga tidak pernah durhaka kepada Allah. Malaikat itu banyak tak terhingga , yang wajib diketahui hanya sepuluh saja, yaitu : Roqib Jibril, Atid, Mikail, Isrofil, Izroil, Munkar, Nakir, Malik dan Ridwan.

c. Iman kepada kitab-Nya

Kami mempercayai segala kitab-kitab-Nya. Kitab itu banyak diturunkan Allah kepada RosulNya, hanya Allah saja yang mengetahuinya. Yang wajib diketahui hanya empat yaitu :

1. Taurat : Bahasa Ibrani, diturunkan kepada Nabi Musa As.
2. Injil : dalam bahasa Suryani, diturunkan kepada Nabi Isa As.
3. Zabur : dalam bahasa Qibti, diturunkan kepada Nabi Daud As.
4. Al-Qur'an : dalam bahasa Arab, diturunkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad Saw.

d. Iman kepada Rasul-Nya

Rosul adalah utusan Allah untuk memimpin isi dunia (bumi) agar mereka mengetahui dirinya bahwa manusia hidup di dunia atas kehendak Penciptanya (Allah). Untuk itu wajib taat kepada Allah atas segala perintah-Nya. Hal ini para Nabi diwajibkan untuk menyampaikan pada segenap manusia agar mereka keluar dari kesesatan, menyembah Tuhan bukan yang sebenarnya. Jumlah para Rasul itu ada 313 tapi yang wajib diketahui hanya ada 25 Rasul.

e. Iman kepada hari Qiamat

Hari kiamat adalah hari pembalasan yang akan datang nanti, entah kapan datangnya hanya Allah yang tahu. Di hari kiamat itu semua manusia akan dihisab untuk diberi ganjaran atas segala perbuatannya selama di dunia.

f. Iman kepada Qodlo' dan Qadar-Nya

Percaya pada takdir Allah adalah wajib. Bahwasanya segala apa yang terjadi atas diri seseorang itu semua datang dari Allah. Tapi manusia perlu ikhtiar yaitu berusaha dan berdo'a kepada Allah. Segala fikiran dan usaha-usaha manusia yang telah tercapai bukan karena kepandaiannya, melainkan datang dari Allah semata. Bagi manusia yang percaya dengan rukun Iman yang ke-enam ini tentu tidak akan menyesal bila menerima musibah dari Allah, justru dengan musibah itu akan menambah keimanan kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memberikan penjelasan tentang rukun Islam dan rukun Iman, pekerja sosial menambahkan bahwa manusia diciptakan Allah dari tanah dan akan kembali ke tanah juga. Pertemuan tersebut berakhir pukul 20.30 WIB, dengan harapan kalayan menyadari bahwa selama ini dirinya telah menyimpang dari ajaran agama Islam.

4. Pada tanggal 05 Oktober 1998

Pada hari Senin pukul 19.30 WIB. pekerja sosial da tang ke pertemuan, dalam hal ini memberikan treatment pada masalah mencari Ilmu (mengikuti pembinaan). Dasarnya hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barr yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki dan perempuan".(Ahmat Najieh : 1984 : 9)

Hadist yang kedua diriwayatkan oleh Baihaqi yang berbunyi:

كن عالما او متعلما او مستمعا محبا ولا تكن خامسا فتهلك (رواه البيهق)

"Jadilah kamu orang yang mengajar atau belajar atau pendengar atau pecinta (simpatisan) dan jangan kamu menjadi macam orang yang kelima maka kamu akan hancur". (Ahmat Najieh ; tt : 9)

Dari ke-dua hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang Islam wajib mencari ilmu dan itu dapat berupa pengalaman, pengetahuan maupun ketrampilan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh Pengurus LKMD desa Kedungsari dengan keterangan ini kalayan mulai mengerti bahwa ilmu itu bukan hanya berupa matematika, biologi, fisika dan lain sebagainya, tetapi keterampilan dan pengalaman juga merupakan ilmu.

Dengan demikian kalayan sudah memahami apa sebenarnya ilmu itu dan apa akibatnya bila orang mempunyai ilmu tinggi serta orang yang tidak mempunyai ilmu sama sekali. Yang diharapkan dari masukan ini agar kalayan mengubah pandangan yang salah dan mempunyai semangat yang keras (kuat) untuk mencari ilmu. Sekitar pukul 20.45 WIB. pertemuan - berakhir.

5. Pada tanggal 10 Oktober 1998

Pada hari Sabtu pukul 19.30 WIB. pekerja soaial mengadakan pertemuaan dengan pengurus LKMD desa Kedungsari membahas masalah yang pernah mereka utarakan dalam kunjungan pekerja sosial sebelumnya. Dalam hal ini pekerja sosial menanyakan apa sudah ada pemecahannya terhadap masalah tersebut. Mereka menjawab belum, bahkan sulit untuk menemukan jawabannya, kemudian mereka (pengurus LKMD) minta saran kepada pekerja sosial tentang jalan keluarnya. Dengan ini pekerja sosial mengusulkan "kita harus melakukan kerja sama dengan instansi yang terkait", karena masalah yang kita hadapi adalah masalah dana, rendahnya menejemen pemasaran, serta kurang mampu dalam pemberian materi, maka instansi yang harus kita ajak kerja sama atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimintai bantuan adalah Koperasi Unit Desa (KUD), Kepala Urusan Agama (KUA) khususnya bidang P2A, dan pemerintah - daerah kecamatan setempat. Mendengar usulan itu, pengurus LKMD desa Kedungsari terdiam (berpikir) dan usul itu diterimanya.

Sebagai jalan keluarnya atas keputusan itu, maka pekerja sosial hanya bertugas sebagai penghubung antara - pengurus LKMD dengan instansi yang diputuskan untuk mengadakan kerja sama tadi. Hal ini sangat membantu sekali dalam memecahkan atau memberi jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi di samping dorongan dan motivasi dari pekerja sosial.

Pada tanggal 12 Oktober 1998, hari Senin jam 08.30 WIB. pekerja sosial melakukan tugas dengan tujuan mengadakan pemberitahuan kepada instansi terkait (KUD, KUA dan Pemerintah Daerah Kecamatan setempat). Pertama-tama pekerja sosial mendatangi kantor KUD "SUMBER TANI" yang berada di desa Wonorejo kira-kira berjarak 2,5 Km. dari desa Kedungsari, setelah menghadap kepada pimpinannya dan menceritakan apa yang dialami desa Kedungsari tentang pembinaan dan kekurangan dana atau masalah-masalah yang dihadapi. Pimpinan KUD "SUMBER TANI" menyatakan bersedia membantu - kekurangan dana itu dengan bunga yang relatif rendah (dalam arti tidak memberatkan). Setelah ada kesepakatan kapan kami boleh mengambil pinjama, kami (pekerja sosial) mohon izin meneruskan perjalanan ke Kantor Kepala Urusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama (KUA). Dalam kesempatan ini, pekerja sosial mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi desa Kedungsari ten tang kekurang mampuan pengurus LKMD dalam pemberian bimbi ngan keagamaan, untuk itu mohon dukungan (bantuan) dari pihak KUA khususnya bidang P2A guna memberikan bimbingan. Setelah dikonformasikan dengan penguru lain (P2A), mereka menyatakan siap membantu.

Sekitar pukul 11.00, pekerja sosial melanjutkan perjalanan ke kantor Kecamatan Maron yang terletak kira-kira 3 Km. di sebelah selatan kedua kantor tersebut di atas, begitu juga adanya setelah sampai dikantor Kecamatan pekerja sosial menceritakan masalah-masalah yang dihadapi desa Kedungsari, serta memberitahukan bahwa KUD dan KUA kecamatan Maron siap membantu, Mendengar itu semua Camat Kecamatan Maron siap mendukung dan membantu - program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kedungsari dalam mengatasi masalahnya. Dan tepat pukul 12.00 WIB. pekerja sosial pulang dengan membawa kabar (hasil) yang memuaskan tentang diterimanya hubungan kerja sama dalam mengatasi problem LKMD desa Kedungsari.

Pada tanggal 13 Oktober 1998 hari Selasa, pekerja sosial menghadap Ketua Umum LKMD (Bapak Lurah) memberita hukan tentang hasil kunjungan ke instansi terkait.
Dengan hati yang penuh suka, Kepala Desa Kedungsari siap mendiskusikan dengan pengurus lain apa tindakan selanjutnya. Dalam hal ini mereka bergembira, seakan cita-cita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kandas akan terkabul.

Pengurus LKMD dengan adanya kerja sama ini menharapkan agar perusahaan tahu yang dibangun dapat dijadikan satu-satunya produk andalan desa dan dapat mengentas pengangguran yang ada di desa Kedungsari.

B. Komparasi Kondisi Sasaran Dakwah

1. Kondisi Sebelum Eksperimen.

Kurang semangat dalam mencari pengalaman (ilmu), rasa keagamaan rendah, malas dalam bekerja, semangat dalam merubah hidupnya (nasib) sangat rendah sehingga menyebabkan kehidupannya seakan tidak berguna dan menderita , apabila tidak segera dibantu dalam mengatasi masalah, maka perasaan tersebut tidak akan hilang bahkan akan menghancurkan kehidupannya, sehingga menjadi masalah bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya.

Kondisi yang lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- Putus asa

  Remaja merasa putus asa, setelah merasa dirinya dalam usaha tidak membawa hasil seperti harapannya. Mereka mengangap dirinya menjadi masalah bagi masyarakat disekitarnya. Dengan kondisi yang demikian menyebabkan mereka malas berusaha. Tetapi kalau dia ingat keadaan dirinya seperti itu, dia ingin sekali mendapat suatu pekerjaan, namun keahlian tak punya sehingga kurang semangat dalam hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kurang pergaulan

Remaja-remaja yang berada di desa Kedungsari dalam bergaul terhitung sangat lemah, pergaulannya hanya sebatas teman-teman seprofesi (penganggur), sehingga informasi kurang mereka dapat dari luar. Dalam menghadapi (menjalani) hidup ini merasa menjadi beban baginya. Dengan perasaan ini seakan-akan hidupnya menjadi beban bagi Masyarakat disekitarnya, akan tetapi pikiran mereka tidak ingin menyebabkan masyarakat lain mempunyai masalah karena dirinya.

Bila ditelaah lebih jauh, kondisi sasaran dakwah dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Ditinjau dari segi Mental

Perasaan putus asa, kurang semangat, hidupnya seakan kurang berharga dalam masyarakat, tidak mau menerima - kenyataan yang ada, karena mereka (remaja) sering membandingkan dengan teman-teman yang sudah berhasil, sehingga mereka kurang yakin pada dirinya sendiri bahwa mereka punya potensi bila dikembangkan bisa bermanfaat bagi orang lain.

b. Dari segi Sosial

Kurang bisa berinteraksi dengan orang lain, kurang koreksi diri sehingga tidak dapat mengembangkan diri pribadinya dalam masyarakat, kurang informasi yang mungkin dapat menunjang kehidupan diri pribadinya maupun keluarga, dan tidak mau menerima masukan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dari segi Agama

Rasa keagamaan kurang baik, hal ini menyebabkan sifat malas, semangat kurang, kurang tawakkal dalam menghadapi segala cobaan dari Allah, sehingga mengakibatkan perasaan putus asa, dan mudah menyalahkan orang lain. Kurang atau jarang melakukan kegiatan kemasyarakatan, serta kurang mengikuti kegiatan keagamaan.

2. KondisiSesudah Eksperimen

a. Dari segi Mental

Kalayan merasakan ada kebebasan dalam bermasyarakat, perasaan putus asa berkurang, semangat berusaha tumbuh kembali dalam meningkatkan (mengurangi) kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya. Kalayan tersebut mulai mempunyai prinsip dalam hidup, bahwa kalau orang lain bisa berhasil mendapatkan (mencapai cita-cita) mengapa dirinya tidak, padahal Allah memberi otak yang-sama kepada manusia. Kalayan mulai menyadari kalau masih berdiam diri (bermalas-malas)di rumah tanpa adanya usaha atau ikhtiar tidak mungkin akan mendapat kemajuan dalam hidupnya. Dengan berikhtiar atau berusaha serta tidak lupa memohon pertolongan Allah agar diberi kemudahan dalam hidup.

b. Dari segi Sosial

Kalayan mulai mengembangkan pergaulan tanpa membedakan siapa yang diajak bergaul, juga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang diadakan oleh masya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakat desa Kedungsari. Kalayan mulai tumbuh semangatnya dalam menambah pengalaman (ilmu) guna meningkatkan taraf hidupnya.

c. Dari segi Agama

Kalayan mulai menyadari bahwa keadaan selama ini yang mereka alami merupakan ujian dari Allah. Siapa yang kuat menerima ujian, mereka yang akan mendapat buahnya atau manfaatnya. Kalayan mulai melakukan ibadah yang selama ini mereka tinggalkan dan memohon perlindungan dari Allah Swt. serta menerima keadaan dengan rasa sabar dan tawakkal kepada-Nya. Kalayan mulai menyerahkan urusannya kepada Allah setelah mereka berusaha atau berikhtiar, dan lebih banyak bertawakkal dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam hidupnya.

C. Evaluasi Pelaksanaan Uji Coba Dengan Kriteria Keberhasilan Secara Teoritis

Sejalan dengan kriteria keberhasilan pekerjaan sosial bahwa usaha dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial itu tidak dituntut untuk mencapai hasil seperti pada pendekatan intervensi sosial, tidak harus menggunakan perencanaan yang terperogram dan sematang mungkin, yang di tuntut adalah peningkatan suatu hasil, hasil yang akan datang harus lebih baik dari pada sekarang, hasil sekarang harus lebih baik dari pada masa lampau.

Di samping itu keberhasilan dakwah pekerja sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tergantung pada pekerja sosial saja tapi pada kalayan itu sendiri, sebagaimana Firman Allah yang artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada dirinya".

Karena tugas pekerja sosial (da'i) adalah membantu maka usaha selanjutnya terserah kepada kalayan di samping faktor hidayah dari Allah Swt. penanganan pengangguran di kalangan remaja desa Kedungsari dengan menggunakan kiat Pekerjaan Sosial dapat dikatakan efektif dan berhasil, karena kalayan sudah mempunyai semangat kerja, rasa rendah dalam keagamaan mulai hilang dari pribadinya serta dapat meningkatkan pergaulan dalam menambah pengalaman serta menambah pengetahuan demi hidupnya.

Kriteria keberhasilan itu dapat dilihat sebagai-berikut :

- Dari Segi Mental

  Kalayan tidak merasa putus asa dalam berusaha, semangat kerja timbul kembali, dan bisa menerima kenyataan yang ada serta mulai menggali dan mengubah prilakunya demi kebahagiaan dunia dan akhirat yang dicita-citakan.

- Dari Segi Sosial

  Kalayan sudah mulai menerima masukan (kritikan) orang lain demi kemajuan diri pribadinya dan mau berusaha menambah pengalaman yang banyak serta luas.

- Dari Segi Agama

  Dalam kehidupan sehari-hari kalayan sudah mulai memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang selama ini mereka tinggalkan sebagaimana - tugas manusia hidup di dunia, harus berbakti kepada Sang Pencipta, Kalayan mulai mau berusaha dan bersabar dalam menerima cobaan dengan rasa tawakkal kepada Allah yang me nentukan garis hidupnya serta berusaha tidak menjadikan dirinya beban bagi manusia (masyarakat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah kami sajikan pada bab-bab dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanganan pengangguran dikalangan remaja yang dilakukan pengurus LKMD desa Kedungsari dengan kiat pekerjaan sosial dapat dikatakan efektif dan berhasil.
2. Dengan adanya pembinaan mental dalam mengatasi pengang guran dikalangan remaja yang dilakukan oleh pengurus - LKMD desa Kedungsari dengan kiat pekerjaan sosial mulai menampakkan kemajuan dengan bukti remaja-remaja mu lai mempunyai semangat berusaha dalam meningkatkan taraf hidupnya, menjalankan kewajibannya sebagai manusia yang selama ini mereka lalaikan, yakni menyerahkan hidupnya kepada Allah karena lindungan dan pertolongan - Nya hidup ini akan bahagia serta sabar dalam menghada pi ujian hidup.
3. Keberhasilan suatu program dengan kiat pekerjaan sosial tidak dituntut dengan suatu rencana yang terprogram dan sematang mungkin, akan tetapi dituntut peningkatan suatu hasil, hasil yang semula kurang baik maka hasil yang sekarang menjadi lebih baik, keberhasilan dakwah-pekerjaan sosial tidak hanya tergantung kepada pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial saja, tetapi juga tergantung pada diri klien serta faktor hidayah dari Allah SWT.

4. Hasil dakwah pekerjaan sosial, berdasarkan analisis kwalitatif menyimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah pekerjaan sosial dalam pembinaan mental remaja di desa Kedungsari berhasil dalam mengatasi pengangguran dan kemerosotan mental. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan yang positif pada diri kalayan setelah mendapat binaan, yang tadinya pengangguran, sekarang aktif bekerja. Yang tadinya niat dalam bekerja hanya demi keduniawian, maka sekarang jadi berimbang antara unsur duniawi dan ukhrowi.

B. Saran-saran

1. Agar tercapai tujuan yang diinginkan maka diharapkan - kepada organisasi atau yayasan-yayasan yang bergerak - dalam bidang sosial, bersedia memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil, demi kelancaran juga keberhasilan pembinaan dan penanganan pengangguran dikalangan remaja.
2. Hendaknya pengurus LKMD desa Kedungsari bila menangani suatu permasalahan hendaklah berfikir sematang mungkin serta berkenan membaca literatur yang berhubungan dengan masalah penanganan pengangguran dikalangan remaja
3. Bagi perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel hendaknya menambah buku-buku atau literatur khususnya yang berhubungan dengan mata kuliah pekerjaan sosial, kesejahtera-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aan sosial, dalam hal ini bisa berhubungan langsung de ngan Departemen Sosial.

C. Penutup

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiratNya yang telah memberikan kesabaran dan kekuatan kepada penulis untuk menyusun skripsi yang berjudul "AKTIFITAS DAK WAH SEKSI AGAMA LKMD DALAM MENGENTAS PENGANGGURAN REMAJA DI DESA KEDUNGSARI KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO (Studi Kasus Praktek Dakwah Dengan Pendekatan Pekerjaan Sosial)". Dan tidak menutup kemungkinan masih terdapat ba nyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan penulis untuk itu saran dan kritik membangun sangat penulis harap kan dari pembaca yang budiman.

Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca umumnya, serta pemerhati-masalah-masalah sosial dan semoga menjadi amal baik yang di ridloi Allah Swt, amien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RALAT

No	HALAMAN	B A R I S	TERTULIS	SEBENARNYA
1	2	3	4	5
01	9	12 dari bawah	Pelbag	Pelbagai
02	52	3 dari bawah	terpecah-nya	terpecahkan-nya
03	61	10 dari atas	menyipulkan	menyimpulkan
04	64	10 dari bawah	diberikan ka-layan	diberikan ke pada kalayan
05	75	4 dari bawah	mungkinselalu	mungkin sela lu
06	76	2 dari atas	rusan	urusan
07	76	15 dari atas	dil	adil
08	77	5 dari atas	pekerjaitu	pekerja itu
09	84	2 dari bawah	pinjama	pinjaman
10	85	6 dari atas	penguru	pengurus
11	86	2 dari atas	menharapkan	mengharapkan
12	88	8 dari atas	kondisisesu-dah	kondisi sesu dah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Najieh, 1984, 323 Hadits dan Syair Untuk Bekal Dakwah Pustaka Amani, Jakarta.

Asmuni Syukir, 1983, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ihlas, Surabaya.

BP-7 Pusat, 1990, Bahan Penataran P-4, GBHN, UUD 1945,

BP Pusat KKN, 1995, Buku Pegangan Kuliah Kerja Nyata, IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Departemen Sosial, 1985, Informasi Departemen Sosial RI.Direktorat Penyuluhan Dan Bimbingan Sosial, Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI, Jakarta.

H. Ilham, 1995, Buku Pintar Wanita Jadi Pemimpin, Karya Anda, Surabaya.

HM. Arifin, 1993, Psikologi Dakwah (suatu pengantar studi), Bumi Aksara, Jakarta.

Hadari Nawawi, 1987, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University,Press, Yogyakarta.

Imam Bukhori, tt, Shahih Bukhori Juz I, Mahtaba Dahlan, Indonesia.

_____, tt, Shahih Bukhori Juz IV, Mahtaba Dahlan, Indonesia.

Mahfud Shalahuddin, 1991, Ilmu Sosial Dasar, PT. Bina Ilmu, Surabaya.

Mohammad Manzoor Alam, 1991, Peranan Pemuda Muslim, Media Dakwah, Jakarta.

Munandar Soelaeman, 1992, Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial, PT. Eresco, Bandung.

Sapari Imam Asy'ari, 1994, Pekerjaan Sosial (Pedoman Praktikum dan Penyusunan Skripsi), Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Siswanto, 1989, Ilmu Sosial Dasar, IKIP Malang, Malang.

Suhartini Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rinika Cipta, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S. Kasni Hariwoerjanto, 1987, Pengantar dan Metode Bimbingan Sosial Perorangan, Balai Pendidikan dan Latihan Tenaga Sosial, Bandung.

_____, 1987, Metode Bimbingan Sosial Kelompok, Balai Pendidikan dan Latihan Tenaga Sosial, Bandung.

Thohari Musnamar, 1992, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam, UII, Press, Yogyakarta.

WJS. Poerwadarminta, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia , PN Balai Pustaka, Jakarta.

Wahyu Ms., 1986, Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya.

Wawancara, dengan Pengurus LKMD Desa Kedungsari tanggal - 27 Juli 1998.

Yosep Riwu Koha, 1986, Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei), Usaha Nasional, Surabaya.

Yayasan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id